

**MODEL PEMBELAJARAN PADA PASCA ERA COVID-19 DI
SMP NEGERI 1 WIH PESAM BENER MERIAH**

**SKRIPSI
Diajukan Oleh:**

**CUT JULIATI
NIM. 180206024
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

MODEL PEMBELAJARAN PADA PASCA ERA COVID-19 DI SMP

NEGERI 1 WIH PESAM BENER MERIAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Cut juliati

NIM. 180206024

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PEMBIMBING II



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP. 196705232014112001

MODEL PEMBELAJARAN PADA PASCA ERA COVID-19 DI SMP NEGERI 1 WIH PESAM BENER MERIAH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 25 Juli 2022 M
26 Zulhijah, 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001


Fakhrol Azmi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP.196303031983031003


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP.196705232014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Cut Juliati
NIM : 180206024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
MODEL PEMBELAJARAN PADA PASCA ERA COVID-19 DI SMP NEGERI 1 WIH PESAM BENER MERIAH adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 juni 2022

Yang menyatakan,



276AJX913247227

Cut Juliati

ABSTRAK

Nama : Cut Juliati
NIM : 180206024
Fakultas/prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah
Pembimbing I : Prof.Dr. Mujiburrahman. M,Ag
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keefektifitsan Pembelajaran, Eveluasi Pembelajaran Covid-19

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam juga mengalami perubahan model pembelajaran, hal itu sesuai dengan keadaan yang terjadi. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, keefektifitsan pembelajaran, dan untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan komunikasi dengan cara daring (jarak jauh/dirumah) dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti google meet, google zoom, telegram, classroom, dan group whatsapp. Keefektifitsan pembelajaran yang masih kurang membuat peserta didik dan guru memiliki kendala tersendiri terutama bagi peserta didik, apa lagi pada saat pandemi melanda sehingga pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistem jaringan (daring), kemudian pembelajaran kembali berubah ke new normal dimana siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasa tetapi tetap saja pembelajaran masih kurang efektif karena peserta didik harus beradaptasi seperti saat pandemi. Evaluasi pembelajaran juga tidak kalah penting dimana evaluasi bukan hanya dilakukan pada saat pembelajaran saja tetapi evaluasi juga dilakukan dari program, proses dan hasil agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Karena evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran disebabkan evaluasilah yang menentukan akreditasi sekolah.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji beserta syukur atas kehadiran ALLAH swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu “Model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah” penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghantarkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti
2. Mumtazul fikri, S.Pd.,M.A selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam para staf dan jajarannya, penasehat akademik (PA) mumtazul fikri,

S.Pd.,M.A yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I, ibu Dra. Cut nya dhin, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.

4. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidikan, guru dan peserta didik yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi.

Penelitian menyadaribahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukkan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 18 Juni 2022
Penulis,

Cut Juliati

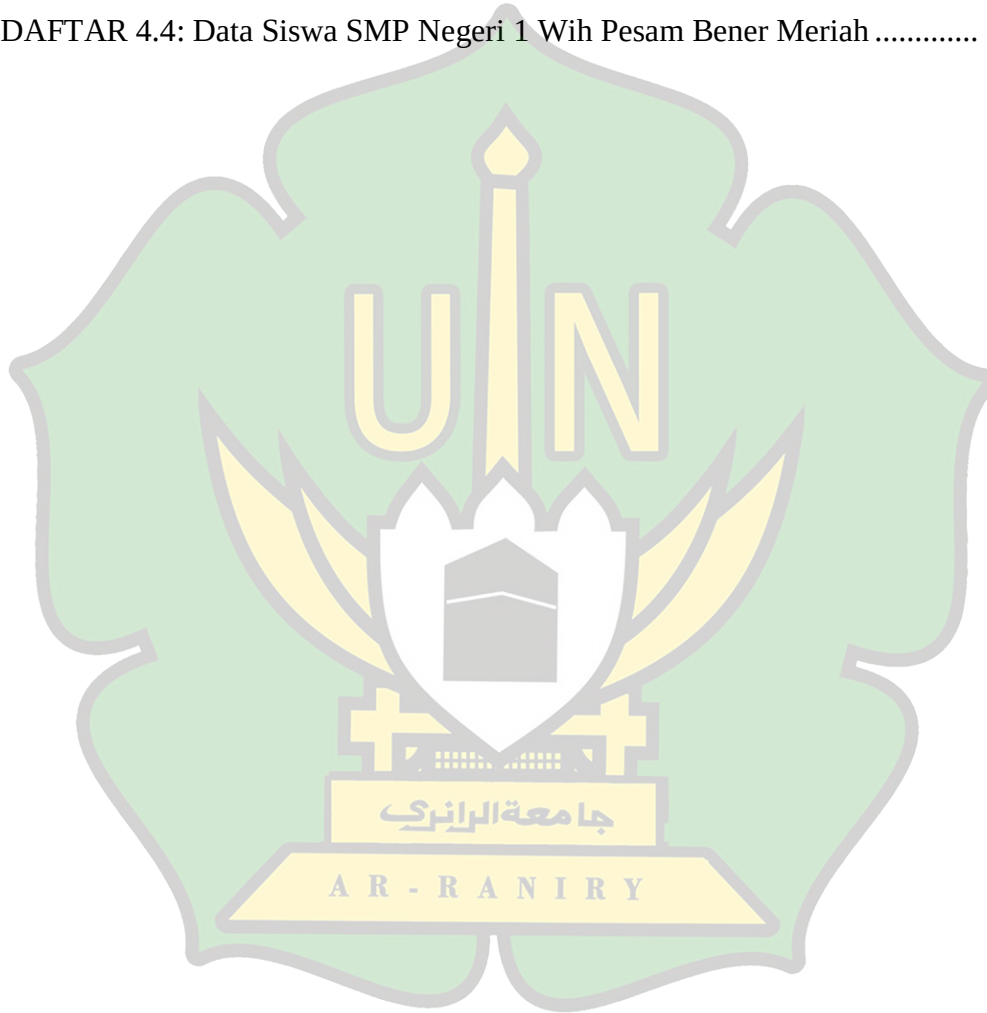
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	13
A. Model Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Tujuan Pembelajaran.....	16
3. Fungsi Model Pembelajaran.....	16
4. Komponen Pembelajaran	17
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran	19
6. Model-Model Pembelajaran Yang Sesuai.....	22
7. Dampak Positif Model Pembelajaran.....	28
8. Dampak Negatif Model Pembelajaran	29
B. Pembelajaran Pasca Covid-19.....	31
1. Pengertian Covid-19.....	31
2. Kegiatan Belajar Mengajar Di Era New Normal	32
3. Keefektifitasan Pembelajaran.....	34
4. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring.....	36
5. Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.....	44
1. Profil SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah	45
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.....	46
3. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah	47
4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah	48
5. Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.....	50
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	50
1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Merian	51
2. Keefektifitasan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Merian	62
3. Evaluasi Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Merian	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

DAFTAR 4.1: Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.....	50
DAFTAR 4.2: Bangunan Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah .	51
DAFTAR 4.3: Pendidik Dan Tenaga Kependidik SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah	52
DAFTAR 4.4: Data Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah	53



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Pihak Dekan FTK Uin Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian Wawancara
LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara
LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini memandang bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah jaminan bagi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar karena kemampuan intelektual jika tidak dibersamai dengan motivasi belajar yang seimbang, akan berkurang dengan sendirinya, sehingga kurangnya motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi setiap individu untuk mencapai cita-cita. Dalam perspektif agama islam belajar merupakan wajib bagi setiap umat muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupan akan meningkat.¹

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik. setiap orang yang berada pada wadah tersebut mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat). Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dengan jalur pendidikan informasl, formal, dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanngung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. pendidikan juga berpengaruh besar terhadap

¹Muhibbudin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2012) h.94

² Rayamulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakartan: Kalam Muha, 1998), h. 1

terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadi sumberdaya manusia lebih bisa cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja.³

Sekolah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar sebagai agen perubahan, sekaligus untuk menyiapkan peserta didik untuk memulai kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, agar siap untuk memasuki era global yang penuh persaingan. Untuk menciptakan pendidikan yang maju dan berkualitas diperlukan manajemen yang baik dan dukungan dari guru, murid, dan masyarakat.

Menurut usman, Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan antar balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵ Secara nasional pembelajaran daring dipandang sebagai suatu proses

³Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:Pt Remaja Rosda Karya, 2000), h. 1

⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Cvid-19*, (Bayumas: Desember, 2020), h. 12

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁶

Di era revolusi 4.0 saat ini bertepatan dengan pandemi covid-19, lembaga pendidikan, termasuk sekolah/madrasah, dituntut untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik. Serta sebagai bekal peserta didik menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi, baik di dunia kerja maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dimana covid-19 ini adalah krisis kesehatan yang melanda hampir diseluruh penjuru dunia.⁷ Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya dibidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara

⁶Dabbagh, N. And Ritland, B.B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, (2005), 78. Baca Juga Mayer, R. E, *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), H. 67

⁷Purwanto dan D Prasetyowati, *Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik Selama Pandemi Covid-19*, (Semarang: Jurnal Riptek, 2020), h. 69

menutup sekolah-sekolah. Setiap negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi covid-19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunikasi yang lebih luas.⁸ Dengan adanya sicial distancing maka pembelajaran disekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dengan begitu semua jenjang pendidikan dihimbau agar melakukan pembelajaran secara daring mulai dari paud hingga perguruan tinggi. Pembelajaran jarak jauh/daring pertama kali dilaksanakan diindonesia pada tanggal 16 maret 2020 hingga saat ini, dimana anak-anak belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Dengan kondisi yang seperti ini, peran teknologi sangat dibutuhkan, karena pembelajaran daring akan terasa sulit tanpa bantuan teknologi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, vidio converence, telpon atau live chat, zoom maupun whatsapp group. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan

⁸Wilder-Smith Dan Freedman, *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selams Pandemi Covid-19...*, h. 3

berbagai kendala yang akan menghambat proses belajar daring. Dari segi guru, siswa, maupun fasilitas penunjang pembelajaran.⁹

Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.¹⁰

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulunya lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemi covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka pembelajaran dilakukan dengan cara online/daring. Melihat situasi dan kondisi pada masa pandemic covid-19 guru harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.¹¹

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Wih Pesam, peneliti melihat bahwa pandemic covid-19 masih kurang efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagi guru dan siswa yang dilihat dari cara guru dan siswa melaksanakan PBM (proses belajar mengajar) yang memaksa setiap orang baik guru maupun siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Dimana awal-

⁹Endang Susiyanti, Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang) h. 79-80

¹⁰Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 45

¹¹Baca Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 65

awal pandemi covid-19 guru-guru kualahan dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, yang dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi sistem dalam jaringan (daring). Yang membuat motivasi belajar siswa menurun akibat pandemi ini, bukan hanya karena kuota yang terbatas tetapi juga signal internet yang tidak stabil. Dimana ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. seharusnya guru mempunyai upaya dan strategi tersendiri dalam transisi menuju era pasca pandemi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai hal yang menjadi keharusan bahwa penting sekali sekolah/madrasah mengimbangi tuntutan dan perubahan zaman terutama di masa pandemi covid-19. Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran dilakukan pasca pandemic covid-19 . Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis lebih jauh akan melakukan penelitian tentang **“Model Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah?

2. Bagaimana keefektifan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi dua aspek, antara lain:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran pada era Covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

2. Aspek praktis

Signifikkansi praktis penelitian ini antara lain: 1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam rangka meningkatkan model pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning, 2) dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti, pemikir dan pemerhati pendidika, 3) sebagai bahan masukan kepada semua perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, 4) meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang diperlihatkan dengan kualitas kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami penulisan ini maka perlu menjelaskan definisi operasional tentang model pembelajaran yaitu:

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang di rancang untuk mencapai suatu pembelajaran.¹² Dahlan didalam buku isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut muhammad surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

¹²Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012). h. 241

keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Hasan mengemukakan di dalam buku Isjoni bahwa untuk memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
2. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
3. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukannya.
4. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
5. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi. Dan proses belajar mengajar yang ada.¹⁴

Darsono dalam bukunya Hamdani mengemukakan pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai acara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.¹⁵

¹³Isjoni. *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 49

¹⁴Isjoni, *cooperativelearning...*, h. 50

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Manager*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), h. 23

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan ditemukan sejumlah penelitian dan ditelusuri terkait model pembelajaran pada era covid-19 dan pascara era covid-19 diantaranya:

Menurut asep jihad dan abdul haris (2011:11) pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang bertuju pada apa yang harus dilakukakan oleh siswa, dan mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru.¹⁶

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap atau merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bawa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, pengalaman, atau dari suatu pengajaran.¹⁷

Menurut Achjar berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸

Menurut jurnal edukasi media pembelajaran pendidikan vol.13, No.2, juli 2016, hal 176 tentang pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran pada

¹⁶Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : 2013)

¹⁷M. Thobroni dan Arif Maulana, *Belajar Dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana Dan Praktik pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18

¹⁸Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1

hakikatnya digunakan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya.¹⁹ Kegiatan pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai penerima pendidikan dan pendidik sebagai pemberi fasilitas. Keutamaan dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Menurut Sanaky pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.²⁰

Menurut Trianto model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas digunakan menentukan perangkat pembelajaran meliputi buku, kurikulum, dan lain-lain.²¹ Pembelajaran adalah kegiatan terencana seorang pendidik yang melibatkan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif.

Evaluasi sebagai salah satu tahapan yang merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing sekolah. Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi yang menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspek), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang saran prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Sungguhpun demikian, bidang teknis

¹⁹Susilana Dan Riyana, *Media Pembelajaran*, Vol. 13, No. 2 (Bandung : Bumi Kencana, 2009), h. 176

²⁰Sanaky, *media pembelajaran...*, h.3

²¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implimentasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 9

edukatif harus menjadi sorotan utama dengan fokus pada pencapaian hasil (prestasi belajar siswa).

Basit Yudha Nugraha bahwa membuat rancangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rencana yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan program litesi sekolah yang dilakukan setiap pagi sebelum PBM dan meningkatkan tingkat kedisiplinan guru dan peserta didiknya sebagai upaya penunjang dalam meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh sekolah tersebut dengan rancangan oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan 1) dilihat dari peserta didik yang awalnya bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, 2) tidak mengerjakan tugas, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, 3) berangkat sekolah masih terlambat sekarang sudah tidak melakukan hal-hal tersebut.

Berbeda dengan skripsi ini, skripsi ini menjelaskan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang sesungguhnya. Seperti untuk mengetahui model pembelajaran pada era covid-19 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam, dan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

BAB II

LANDASAN TIORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model juga dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.²² Sedangkan menurut Robbins, “*A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomena.*”²³ Maksud definisi tersebut merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.

Berdasarkan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Ausubel, pembelajaran yang bermakna suatu proses yang mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

²²Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 86

²³Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Application*, (New York: Prentice Hall, Inc, 1996), h. 25

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan.²⁴

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan bermaksud agar tujuannya dapat tercapai.²⁵

Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa secara eksplisit (tegas). Terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁶

Menurut C. T. Morgan, belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.²⁷

Dalam hubungannya dengan mata pembelajaran, Nikson mengemukakan bahwa pembelajaran dengan mata pembelajaran lain adalah merupakan suatu upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi (membangun) konsep-konsep atau prinsip-prinsip mata pelajaran dengan kemampuannya sendiri melalui proses

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

²⁶Degeng, *Perencanaan Pembelajaran*, (Februari, 2009), h. 6-7

²⁷Morgan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Cv Kaaffah Learning, 2019), h. 7

internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu di bangun kembali. Dengan demikian “pembelajaran” dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembangunan pemahaman siswa.²⁸

Dapat kita ketahui dari pembahasan diatas jelas, bahwa pembelajara itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah di tetapkan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan memimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan sumber petunjuk bagi guru dikelas.³⁰ Suprijono dalam zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan tutorial.³¹

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran dikelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

²⁸Jeditia Taliak, *Teori Dan Model Pembelajaran*, (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020), h. 6

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133

³⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2012), Cet. Ke 2, h. 185

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bagi siswa yang paling mendasar adalah:

- a. Membentuk kemandirian belajar (self regulated learning). Kemandirian belajar akan terbentuk dari proses belajar mandiri, dan hal yang terpenting dalam proses belajar adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, teman, maupun orang lain.
 - b. Meningkatkan partisipasi aktif dan daya serap materi yang diajarkan karena mereka memiliki waktu yang lebih dan juga materi yang terekam dengan baik.
 - c. Memudahkan siswa dalam menerima tugas-tugas yang diberikan guru.
- Adapun tujuan pembelajaran yang lainnya adalah tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.³²

3. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a. Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Pedoman bagi para dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

³²Sunaryo Soekarto, Dkk, *Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 40

- c. Memudahkan dosen/guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

4. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.³⁴ Adapun komponen-komponen pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan pendidikan tersendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

b. Sumber belajar

Segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

³³Abas Asyaraf, *Menimbang Model Pembelajaran: Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, h. 23

³⁴Rusman, 2017..., h. 88

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertimbangkan proses interaksi guru dengan siswa dengan lingkungan, dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.³⁵

Adanya evaluasi pembelajaran dapat menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat di dibagi menjadi tiga bagian yaitu penilaian (1) Kognitif (kemampuan) seperti penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian tahunan. Niasanya berbentuk tes tulis, tes lisan, atau penugasan setelah menyelesaikan pembelajaran, (2) Penilaian

³⁵Rusman, *Komponen Pembelajaran*, 2017, h. 88

efektif, penilaian efektif meliputi penilaian sikap baik spritual maupun sosial. Penilaian sikap siswa dilakukan oleh guru melalui observasi atau mengamati siswa dengan mencatat sikap siswa dalam lembar observasi maupu jurnal catatan guru. (3) penilaian psikomotorik biasa dilakukan guru untuk mengukur keterampilan siswa. biasanya penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan praktik, photofolio, maupun proyek yang siswa kerjakan.³⁶

5. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³⁷ Hadi susanto menyebut metode sebagai seni mengajar pendidik yang dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didiknya.³⁸ Metode juga diartika sebagai sebuah cara yang digunakan pendidik dalam mentransfer pelajaran kepda peserta didiknya agar pelajaran tersebut lebih mudah dipahami.³⁹ Secara umum metode pembelajaran berrfungsi sebagai petunjuk jalan terbaik bagi pelaksaaan pembelajaran, sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan dalam pengembangan disiplin ilmu. Adapun Macam-macam metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Metode cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada

³⁶Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori...*, h. 178-182

³⁷Syariful Bahri Djamarah Dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Rineka Cipt, 2010), H. 46

³⁸Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* , (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55-56

³⁹Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Majene*, Tesis, (Makasar: UIN Alauddin, 2013), H.7

umumnya bersifat asif.⁴⁰ Dengan menggunakan metode ini biasanya guru menyampaikan cerita dan dengan alokasi waktu tertentu. Dalam pengajaran menggunakan metode cerita, perhatian terpusat kepada guru, sedangkan murid menerima secara pasif.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan yang ingin diperolehnya.⁴¹ Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak pahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab.

c. Metode diskusi

Metode diskudi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalau diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁴²

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

⁴⁰Pupuh Fathurrohman, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 61

⁴¹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, h. 54

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperhatikan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu. Sedangkan metode eksperimen adalah pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.⁴³

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Dalam pengertian lain, apabila guru dapat menghadapi murid-murid dikelas merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu dinamakan metode kerja kelompok.

f. Metode sosiodrama dan bermain peran

Metode sosiodrama atau bermain peran digunakan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktis yang lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dihayati oleh murid. Metode ini sangat baik untuk melatih murid-murid agar mereka mampu menyelesaikan masalahmasalah yang bersifat sosial psikologi. Serta untuk melatih murid agar mereka dapat

⁴³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, h. 62

bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.⁴⁴

g. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode pemecahan masalah ini sangat baik untuk digunakan melatih murid-murid berfikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Serta melatih keberanian dan rasa tanggungjawab murid dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada dimasyarakat.

h. Metode proyek (unit)

Metode proyek (unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pengajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.⁴⁵

6. Model-Model Pembelajaran Yang Sesuai

Mempersiapkan model pembelajaran masa pandemi covi-19 yang sesuai. Misalnya mencari model asesmen, ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Tentu saja model ini harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun model model asesmen yang paling sering digunakan, sebagai berikut:

⁴⁴Ahmad Patoni, *Metodelogo Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 123-130

⁴⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, h. 70

- a. True/false, adalah model menjawab pertanyaan dengan metode benar atau salah.
- b. Matching, adalah model menjawab pertanyaan dengan metode mencocokkan soal dan jawaban yang ada. Biasanya gambar soal disebelah kanan dan jawaban disebelah kiri.
- c. Multiple option, adalah model menjawab pertanyaan dengan metode jawaban berganda, misalnya a, b, c, dan d, atau juga yang lainnya.
- d. Fill the blacks, adalah model menjawab pertanyaan dengan metode mengisi jawaban pada titik-titik atau pada bagian yang kosong. Umumnya, jawabannya sudah ada sebelumnya, tinggal dipilih oleh para siswa.

Sebagai seorang guru harus pandai memilih asesmen yang tepat dan menarik sehingga para siswa dapat secara antusias dan bersemangat menjawab pertanyaan dengan baik. misalnya saja dengan menambahkan audio atau juga di dalam asesmen itu sendiri. Teknik seperti ini juga mampu membangkitkan minat para siswa yang terkadang suntuk ketika terus-menerus belajar di rumah.⁴⁶ Adapun media pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan siswa dan guru untuk dapat berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi sebagai berikut:

1) Classroom

Google classroom merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh google apps for education (GAFE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 agustus 2014. Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Google classroom bisa menjadi menjadi

⁴⁶Amarulloh, *Pembelajaran Mandiri Belajar Online Selama Dan Pasca Cov-19*, (Agustus, 2021), h. 9

sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Aplikasi classroom ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara online, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apapun. Salah satu kecanggihannya aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif. Google classroom adalah metode pembelajaran online yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang dibatasi oleh ketersediaan ruang kelas.⁴⁷

Model pembelajaran yang semakin kompleks didalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat peserta didik maupun mahasiswa berbasis online ataupun bertatap muka secara langsung semakin mendorong pendidik atau dosen untuk memberikan model pembelajaran yang lebih menarik berbeda dengan biasanya agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selain itu, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik maupun mahasiswa.

Akselerasi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan mempengaruhi model pembelajaran mengarah pada model pembelajaran secara online. Salah satu untuk memanfaatkan kecanggihannya teknologi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran adalah penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran berbasis online.

2) Telegram

Telegram adalah fasilitas yang digunakan untuk menyampaikan informasi jarak jauh dengan cepat, akurat dan terdokumentasi. Telegram adalah

⁴⁷Blundo, Efektivitas Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19,...2020, h. 11

aplikasi pesan instan berbasis *cloud* yang fokus pada kecepatan dan ke amanan. Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling terkirim pesan teks, audio, vidio, gambar dan stiker dengan aman.⁴⁸

3) Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi *wireles* yaitu komunikasi bergerak tanpa kabel yang disebut dengan mobile drive. Teknologi *wireles* ini telah berkembang dengan pesat dalam satu dekade terakhir ini. Prinsip dari *wireles* ini adalah penggunaan kanal radio yang terpisah untuk berkomunikasi dengan *cell site*.

Telepon ini dipertunjukkan untuk orang-orang yang menginginkan telepon sederhana fitur yang disematkan dalam telepon ini merupakan fitur inti, tanpa teknologi baru.⁴⁹

4) Google meet

Pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi google meet merupakan kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan siviatas sekolah-sekolah. Aplikasi google meet sebagai sarana pendukung pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19.

Google meet merupakan proseuk dari google yang merupakan layanan komunikasi vidio yang dikembangkan oleh google. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu google hangouts dan google chat. Layanan aplikasi google meet ini diluncurkan sebagai

⁴⁸Sri Puti Nova, *Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi*, (Pekan Baru: Bina Wijaya, 2018), h. 6

⁴⁹Muhammad Rustam, *Survei Penggunaan Telepon Genggam Pada Masyarakat Nelayan*, (Makasar: 2015), h. 14-15

aplikasi konferensi video yang bisa ditonton hingga 30 peserta. Meet menjadi versi yang lebih kuat dibandingkan dengan hangouts pendahulunya karena meet mampu menampilkan pada aplikasi web, aplikasi android dan iOS.⁵⁰

5) Google zoom

Sejak awal pandemi di Indonesia, telah banyak universitas dan sekolah-sekolah mulai menggunakan sistem belajar online. Yang saat ini mulai menerapkan sistem belajar mengajar menggunakan aplikasi Google Zoom. Sistem belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom merupakan sistem yang diterapkan secara online melalui perangkat smart phone atau perangkat komputer.

Aplikasi google zoom ini memiliki fitur-fitur pendukung, seperti fitur share, screen sehingga para pengajar dapat menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut. Kemudian fitur video dapat dipakai agar para pengajar dapat melihat para murid saat sedang belajar, dan fitur audio agar pengajar dan juga para murid dapat berinteraksi melalui fitur audio. Melalui zoom para guru dapat langsung berkomunikasi secara visual, dengan memberikan berbagai materi pelajaran dengan petunjuk langsung kepada murid-muridnya.⁵¹

6) Whatsapp group

Semenjak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini whatsapp telah diunduh lebih dari 97 juta pengguna. Whatsapp adalah salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari

⁵⁰D Tri Octafian, Dkk, *Penggunaan Aplikasi Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19*, Vol. 5, No. 1 (Palembang : 2021), h. 155

⁵¹Adris Setiani, *Efektivitas Belajar Aplikasi Zoom Dimasa Pandemi Dan Setelah Pandemi Covid-19*, (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 524

website resminya, whatsapp adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, video, foto, panggilan video, berbagai bentuk dokumen dan pesan suara. Dimana whatsapp dipasang pada ponsel yang bersistem operasi android, iphon, mac, windows PC dan window phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/2G/3G) atau wifi.

Pembelajaran dengan whatsapp group apalagi pada era 4.0 sangat dibutuhkan sumber daya (SDM) yang memiliki kemampuan dan daya saing tinggi. Sehingga dituntut adanya strategi belajar yang cepat yang dapat membawa perubahan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan membuat group whatsapp belajar agar pembelajara dapat berjalan dengan baik. media pembelajaran yang satu ini juga mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan contohnya seperti tugas yang dikirimkan lewat group whatsapp.

Whatsaap sangat banyak dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar, karena dapat mempermudah pembelajaran. Menggunakan whatsapp juga dapat membuat peluang belajar yang baru, membutuhkan komunikasi yang efektif, memungkinkan umpan balik yang relevan, menawarkan peluang pembelajaran formal dan informal dan mendukung pembelajaran kalaratif.⁵²

Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam setiap model pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru atau penggunaan model dalam mengaplikasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas

⁵²Widya Genitri, *Group Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*, (Palangka Raya: 2019), h. 58-59

menjadi lebih terarah apabila model pembelajaran yang kita gunakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran seperti berikut ini:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Memilih materi pembelajaran
- c. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif
- d. Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut misalnya penelitian, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, dan sebagainya.
- e. Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berpikir siswa
- f. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁵³

7. Dampak Positif Model Pembelajaran

Beberapa dampak positif model pembelajaran era covid-19 yaitu:

- a. Akselerasi transformasi dunia pendidikan, bahwa telah lama kita berada pada era revolusi. Tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital.
- b. Meningkatkan minat penelitian, pelajar, mahasiswa hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan virus corona.
- c. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran online yang bisa diakses gratis dan mudah.

⁵³Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rinika Cipta, 2004), h. 50

- d. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat diakses gratis melalui berbagai macam seminar online.
- e. Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah
- f. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi.

Dampak positif adanya pandemi covid-19, mengajak guru, siswa dan orang tua mengenal teknologi. Sekarang diharuskan mengenal berbagai macam aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classromm, google meet dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang menciptakan pembelajaran online menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, dapat memberikan umpan balik yang tepat dan memanfaatkan teknologi untuk memberikan konten yang tepat.

8. Dampak Negatif Model Pembelajaran Era covid-19

Beberapa dampak negatif model pembelajaran selama pandemi covid-19, di antaranya:

- a. Teknologi yang canggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan cyber masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya tindakan penipuan dan penyalahgunaan data.
- b. Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum. Maka selama pandemi covid-19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di

rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa dijangkau.

- c. Kelibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang mempunyai oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.
- d. Selain sektor pendidikan, sektor lain juga terkena dampak pandemi covid-19 adalah perekonomian masyarakat secara keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru, dan dosen) tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.⁵⁴

Hal yang perlu disadari bahwa tidak ada satupun proses dalam hidup ini yang tidak mengalami perubahan, yang pastinya membawa sebuah dampak positif dan negatif.

Adapun dampak negatif yang dirasakan selama pembelajaran daring disekolah adalah:

- a. Proses pembelajaran kurang efektif. Kompetensi guru dalam menggunakan
- b. teknologi mempengaruhi kualitas proses pembelajaran daring maka dari itu sebelum diadakan pembelajaran jarak jauh para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu.
- c. Dampak yang sangat terlihat ada di pengeluaran biaya untuk fasilitas anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

⁵⁴Sri Gusty,Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis:2020),h. 2-4

- d. Terkadang menjadi malas karena membutuhkan banyak fasilitas jika ingin mengerjakan tugas.

Dimasa pandemi seperti ini banyak dampak yang dirasakan, khususnya oleh guru, peserta didik, dan orang tua mengenai teknologi. Guru diharapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, penjelasannya guru tidak jelas ketika signal buruk, serta pengeluaran biaya kuota internet.

B. PEMBELAJARAN PASCA COVID-19

1. Pengertian Covid-19

Corona virus diases 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebab covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab covid-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan).⁵⁵

⁵⁵Ayu Dwi Putri Rusman, Dkk, *Covid-19 Dan Psikologi Masyarakat Dimasa Pandemi..*, h. 1-5

Kondisi pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. seolah semua jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal mudah, karena sekolah-sekolah belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik. Dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Masa pandemi covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orang tua sebagai mentor. Harapannya, Pasca Pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

2. Kegiatan Belajar Mengajar Di Era New Normal

Proses kegiatan belajar mengajar di era new normal di sekolah tentunya akan mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Ada beberapa konsep kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di sekolah di tengah pandemi covid-19.

Salah satu pengamat pendidikan di Lampung Prof. Karwono mengatakan, pembelajaran atau belajar mengajar di masa new normal harus mampu dilakukan

secara blended learning. Artinya KBM yang dilakukan merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual.⁵⁶

Metode pembelajarn blended learning menjadi salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru disekolah di tengah pandemi covid-19. Metode ini merupakan salah satu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara face to face (tatap muka/klasikal) dengan sistem belajar online (sistem daring).⁵⁷ Ada beberapa cara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di era new normal antara lain:

- a. Live event. Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronis dalam waktu dan tempat yang sama (pembelajaran langsung) ataupun waktu sama namum tempat yang berbeda (pembelajaran virtual). Pola pembelajaran langsung perlu di desain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Pola ini bisa mengkombinasikan teori belajar *behaviorism*, *kognitivism*, dan *kontruktivism* agar terwujud pembelajaran yang bermakna.
- b. Self-pace learning. Self-pace learning mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten pembelajaran dirancang untuk pembelajaran mandiri baik dalam bentuk bacaan teks ataupun pembelajaran

⁵⁶Ari Suryanto, *Begini Metode KBM Era New Normal Usulan Para Pakar*, <https://radarlampung.co.id/2020/05/30/begini-metode-KBM-era-new-normal-usulan-para-pakar-pendidikan/>. (Diakses Pada 30 Mei 2020).

⁵⁷Annisa Ratna Sari, *Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital*, Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol XI, No. 2, Tahun 2013, h. 108

multimedia (vidio, animasi, simulasi, audio, gambar, atau kombinasi dari seluruhnya).

- c. Colaboration. Seorang pendidikan maupun peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran berbasis lintas sekolah. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran blended learning harus merancang dalam bentuk kalaborasi, baik antar teman sejawat maupun kalaborasi antara peserta didik dan pendidik melalui sarana atau *tools* komunikasi yang memadai, seperti classroom, forum diskusi, website, mobile phone, dan lain-lain.
- d. Assessment. Guru mampu untuk merancang kombinasi penilaian, baik bersifat tes maupun non tes serta perlu juga untuk mempertimbangkan bentuk-bentuk penilaian offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti dan melakukan penelitian.
- e. Performance. Jika ingin melakukan kombinasi pembelajaran tatap muka dalam kelas dan virtual harus memperhatikan kesiapan sumber daya untuk mendukung implimentasinya.

3. Keefektivitasan Pembelajaran Daring

Berbagai upaya dalam memutuskan rantai transmisi covid-19 telah dilakukan pada lingkungan pendidikan. salah satunya adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara guru dan mahasiswa dilakukan secara virtual dan online. Guru membuat materi atau bahan ajar untuk dapat diakses mandiri oleh siswa dimanapun dan kapan pun. Sehingga kontak fisik ataupun kerumunan dapat diminamisir dan sosial distancing dapat dilaksanakan dengan baik.

Situasi pembelajaran dimasa covid-19 tersebut tentu sangatlah berbeda. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan perlu ditinjau lagi tingkat keefektifan metode pembelajaran tersebut dalam mencapai learning objective. Dalam berbagai penelitian digambarkan (sadikin dan hamidah, 2020) bahwa terdapat beberapa kelebihan atau kemudahan dari metode pembelajaran, namun demikian, hambatan dan tantangan dari metode ini juga tidak jarang terjadi. Keefektivitasan pembelajaran daring tergantung pada siswa yang didukung oleh fasilitas belajar yang mendukung, Seperti fasilitas kuota internet yang diberikan.⁵⁸

Menurut wina sanjaya (dalam amna emda, 2017:179), ada beberapa indikkator yang haris diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- c. Membangkitkan minat siswa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:
- d. Hubungkan bahan pembelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- e. Sesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- f. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

⁵⁸Dina Alfiana Ikhwani,M.Kep, *Stratengi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, ..., H. 7-9

- g. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- h. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- i. Berikan penilaian.⁵⁹

4. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring

- a. Perencanaan awal
 - 1. Mengidentifikasi tujuan, kebutuhan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran.
 - 2. Analisis karakteristik peserta didik yang akan menggunakan
 - 3. Pelajari materi yang akan dikembangkan
 - 4. Mempertimbangkan strategi pembelajaran
- b. Penyiapan materi
 - 1. Menguasai materi dan metodologi pengajaran.
 - 2. Menguasai prosedur pengembangan media.
 - 3. Menguasai teknik pemrograman komputer.
 - 4. Mengetahui keterbatasan komputer.
- c. Mendesain paket program pembelajaran

Dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah memperkenalkan materi baru untuk melengkapi atau menguatkan pelajaran yang telah berlangsung dengan media lain.
- d. Menvalidasi paket program pembelajaran

⁵⁹Hadion Wijoyo, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Insan Cendikia Mandiri, 2021), H. 2

Memvalidasi paket program membuktikan validitasnya secara empiris lewat uji lapangan pada paket program yang dikembangkan. Peket program diuji coba dengan memilih sampel yang representatif.⁶⁰

5. Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan, 2020, ada 4 hal pokok yang menjadi kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang meaningful namun tanpa dibebani kewajiban untuk menuntaskan capaian kurikulum
- b. Pelajar dibekali dengan keterampilan dalam menghadapi covid-19
- c. Memberikan penugasan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan individu dan fasilitas belajar yang ada
- d. Memberikan feedback kepada siswa secara kualitatif.⁶¹

⁶⁰Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*,(Yayasan Kita Menulis:2020),H. 9-10

⁶¹Dina Alfiana Ikhwani,M.Kep, *Stratengi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, ..., H. 4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁶²

Penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil penelitian lainnya. Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang Model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 1 Wih Pesam, di kampung Simpang Balik Kec. Wih Pesam, kota Bener Meriah. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan berfokus pada pokok permasalahannya.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi: *pertama*, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Wih Pesam, alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan dan bertanggungjawab terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua*, guru di SMP Negeri 1 Wih Pesam, alasan peneliti subjek ini, karena guru sekolah merupakan pihak yang berperan dalam proses pembelajaran siswa, dan yang *ketiga* yaitu siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan “kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan berlangsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat manusia.”⁶³ observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pelaksanaan model pembelajaran pada pasca era covid-19, keefektivitasan pembelajaran pada pasca era covid-19, dan bagaimana evaluasi pembelajaran

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 133

daring pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Observasi ini dilakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam, dua orang guru di SMP Negeri 1 Wih Pesam dan dua orang siswa.

2. Wawancara atau interview

Sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah, 2 orang guru, dan dua orang siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Yang berhubungan dengan bagaimana pengelolaan pelaksanaan model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, keefektivitasan pembelajaran pada pasca era covid-19, dan bagaimana evaluasi pembelajaran daring pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁶⁴

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumentasi untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun data

⁶⁴Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 134

dokumentasi yang akan dikaji seperti profil sekolah, model pembelajaran daring dan pasca covid-19, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data penelitian teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data(*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan menggunakan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan mana yang tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagirisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai

dengan apa menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapatkan, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

3. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.⁶⁵

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.⁶⁶

Semua data yang diperoleh akan di bahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dapat dipaparkan secara lebih luas.

⁶⁵Miles dan Huberman, *Analisis Dan Kualitatif*, (Jakarta: U.I, PRESS, 2014). H. 20

⁶⁶Moh, Kasiram. *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 128

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sutopo “validitas merupakan jaminan bagi kemandirian simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.⁶⁷ Terhadap beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (keabsahan) data penelitian. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.⁶⁸ Pada dasarnya triangulasi adalah teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber data yang artinya membandingkan atau mengecek dalam hal tersebut. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan data yang beragam.

⁶⁷Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h.92

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241

⁶⁹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, H.78

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah

SMP Negeri 1 Wih Pesam didirikan pada tanggal 30 juli 1980 oleh masyarakat setempat. Dengan semangat gotong royong yang sangat tinggi masyarakat membangun gedung sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam dengan membuat ruang kelas dari pohon kopi dan pohon kayu bulat lainnya, dinding yang terbuat dari papan dengan beratap rumbia serta beralaskan tanah, bangku belajar juga berupa papan panjang dan menulis dengan menggunakan kapur putih.

Seiring berjalan waktu dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Wih Pesam yang merupakan salah satu sekolah jenjang SMP yang berada di Jln. Takengon-Bireuen, Simpang Balek, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Yang di dirikan berdasarkan surat keputusan menteri Republik Indonesia nomor: 0208/0/1980 tertanggal pada 30 juli 1980. Jumlah murid yang terus menerus bertambah dari tahun ke tahun dan sarana prasarana yang mulai dilengkapi. Dan kegiatan proses pembelajaran di SMPN 1 Wih Pesam ini terus berlangsung, keadaan murid seperti gelombang diatas lautan yang mengalam pasang surut, namun tidak pernah kosong artinya setiap tahun selalu ada siswa baru. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Wih Pesam berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Wih

Pesam memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 871/BAP-SM, Aceh/SK/2015. Yang sekarang dipimpin oleh Siner Jaya S.Pd. M.Pd.⁷⁰

1. Profil SMP Negeri 1 Wih Pesam

a. Identitas kepala sekolah:

1. Nama dan gelar : Siner Jaya, S.Pd. M.Pd
- Sk kepala sekolah : peg.813/407/2007
- Pendidikan terakhir : S2 Manajemen Pendidikan
- Perguruan tinggi : Universitas Malikulsaleh
- Alamat : Panter Raya, Kecamatan Wih Pesam
- Nama sekolah : SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah
2. Tempat : Simpang Balek, Bener Meriah
3. Nomor izin operasional : 421. 5/141/dikbud/2015
4. NPSN : 10105161
5. Sekolah dibuka tanggal : 30 juli 1980
6. Alamat sekolah : Jln. Bereuen-Takengon
7. Kecamatan : Wih Pesam
8. Kabupaten/kota madya : Bener Meriah
9. Provinsi : Aceh
10. Gedung milik sendiri/menumpang : Sendiri
11. Permanen/semi permanen/darurat : Permanen

⁷⁰Profil Sekolah SMPN 1 Wih Pesam....2021

- 12. Jumlah ruang/lokal : 15
- 13. Waktu penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 14. Tata usaha guru sekolah/operator : 1
- 15. Jumlah guru
 - a. Guru PNS : 20
 - b. Guru honorer : 13
 - c. Penjaga sekolah : 1⁷¹

2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Wih Pesam

a. VISI

Sekolah Unggul, Kompetitif, Dan Bernuansa Islami

b. MISI

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi dan berbudi luhur
2. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis ICT
3. Mewujudkan jiwa pramuka yang berkualitas
4. Mampu bersaing tingkat daerah, provinsi dan nasional
5. Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga sekolah
6. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan berprestasi
7. Mengamalkan ajaran Islam sebagai cerminan keunggulan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
8. Membiasakan memberi salam dan berjabat tangan kepada setiap komponen sekolah yang dijumpai. (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan)

⁷¹Profil Sekolah Smpn 1 Wih Pesam....2021

9. Memberikan pembinaan kepada pelanggaran tata tertib sekolah
10. Melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid
11. Melaksanakan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah sudah cukup baik dalam mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah telah memiliki fasilitas yang menunjang dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana		Jumlah (buah)
1.	Ruang belajar	1). Kursi siswa	27
		2). Meja siswa	27
		3). Kursi guru	15
		4). Meja guru	15
		5). Papan tulis	15
		6). Kipas angin	-
2.	Perpustakaan	1). kursi belajar	25
		2). Meja belajar	6
		3). Lemari buku	7
		4). kipas angin	-
		5). Buku paket	-
3.	Perkantoran	1). kursi guru	34
		2). Meja guru	1
		3). Komputer	30
		4). Printer	4
		5). Meja komputer	26
		6). Lemari arsip	3
		7). Laboratorium	1
		8). Infocus	3
4.	Kamar mandi		3
5.	Dapur		1

⁷² Profil Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam....2022

6.	Gudang	-
7.	Kantin	1
8.	Parkiran	2

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah⁷³

Tabel 4.2 Bangunan Sekolah

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang perpustakaan	1	Memadai
2.	Ruang kepala sekolah	1	Memadai
3.	Ruang TU	1	Memadai
4.	Ruang dewan guru	1	Memadai
5.	Ruang UKS	1	Memadai
6.	Ruang kelas	15	Memadai
7.	Toilet guru	2	Memadai
8.	Toilet siswa	3	Memadai
9.	Toilet tamu	1	Memadai
10.	Dapur	1	Memadai

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah⁷⁴

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah, memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran disekolah ini.

4. Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah

Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengerjakan suatu ilmu, mendidik mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Maka dapat dipahami bahwa peran guru

⁷³Sumber Data Arsip SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah 25 Mei 2022

⁷⁴Sumber Data Arsip SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah 25 Mei 2022

sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya. Adapun guru dan tenaga pendidikan pada SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah yang jumlah pendidik dan kependidikan secara keseluruhan pada sekolah ini sebanyak 10 orang dan mereka berasal dari berbagai daerah.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada pada SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah ini sesuai dengan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Jenjang pendidikan
1.	Siner jaya	Kepala sekolah	S2
2.	Djasmaulinda	Operator	S1
3.	Mahyuni	Kesiswaan/umum	SI
4.	Mariani	Tenaga administrasi	SMA
5.	Martianus linggo	Bendahara	D3
6.	Nuri amni	Tenaga administrasi	S1
7.	Rahmayanti ova	Tata usaha	S1
8.	Adhan	Operator	SMA

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah⁷⁵

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah memiliki tenaga pendidikan SI dan guru PNS dan Guru honorer.

⁷⁵Sumber Data Arsip SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah 25 Mei 2022

5. Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah

Jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah mulai dari kelas satu sampai kelas 3 berjumlah 170 orang terdiri dari:

- a. Murid kelas satu berjumlah
- b. Murid kelas dua berjumlah
- c. Murid kelas tiga berjumlah

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa

NO	KELAS	Banyak jumlah murid	Jumlah keseluruhan
1	I	124	124
2	II	109	109
3	III	107	107
Total		-	340

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah Sumber⁷⁶

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan permasalahan yang diperoleh peneliti dilapangan. Data penelitian tentang model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah ini diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini paparan hasil penelitian tentang model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

⁷⁶Sumber Data Arsip SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah 25 Mei 2022

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah

Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah, pertanyaannya adalah:

Bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah pandemi covid-19? Kepala sekolah menjawab:

Para guru disini melakukan komunikasi dengan peserta didik pada saat pandemi covid-19 menggunakan berbagai media, sebagian besar guru menggunakan via telegram, google meet, google zoom, dan juga group whatshap. Dimana kami disini menggunakan komunikasi secara online (jarak jauh), tetapi pasca covid-19 komunikasi dilakukan seperti biasa, tidak lagi menggunakan aplikasi-aplikasi yang seperti sebelumnya ketika pandemi covid-19.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya juga peneliti mengajukan kepada guru SMP Negeri Wih Pesam, Bener Meriah, mengenai apakah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif? Guru menjawab:

Masih kurang efektif dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan via online. Dimana siswa keterbatasan dalam memiliki handphon genggam, kuota, dan signal. Kuota yang terbatas dan juga signal yang kurang baik. internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa terutama bagi siswa yang tempat tinggalnya lumayan sulit untuk mengakses jaringan.⁷⁸

⁷⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁷⁸Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah kamu merasa lebih senang belajar dirumah atau di sekolah? Siswa menjawab:

Menurut rizky dan keysha, belajar di sekolah lebih menyenangkan dikarenakan belajar di sekolah lebih memudahkan mereka dalam memahami materi yang diberikan guru, dan juga memudahkan mereka dalam tanya jawab, sedangkan jika pembelajaran dilakukan dirumah maka mereka tidak mudah memahami materi yang diberikan guru-guru. Bahkan terkadang orang tua juga tidak memahami materi pembelajarannya.⁷⁹

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah apakah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif? Kepala sekolah menjawab: Efektif, cuman memang ada bebarapa kegiatan baik pembelajaran maupun kegiatan guru lainnya memiliki kendala seperti signal yang lambat.⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik? guru menjawab:

Menurut ibu maisyarah dan syahyani, kami mengajak siswa-siswi bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif, kondusif dan menyenangkan dengan cara mengajak mereka belajar sambil bermain, juga memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, dan kami para guru mengamati dan memahami perilaku setiap siswa dan yang paling penting bagi kami adalah komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua murid agar terwujud tujuan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan.⁸¹

⁷⁹Wawancara Siswa Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

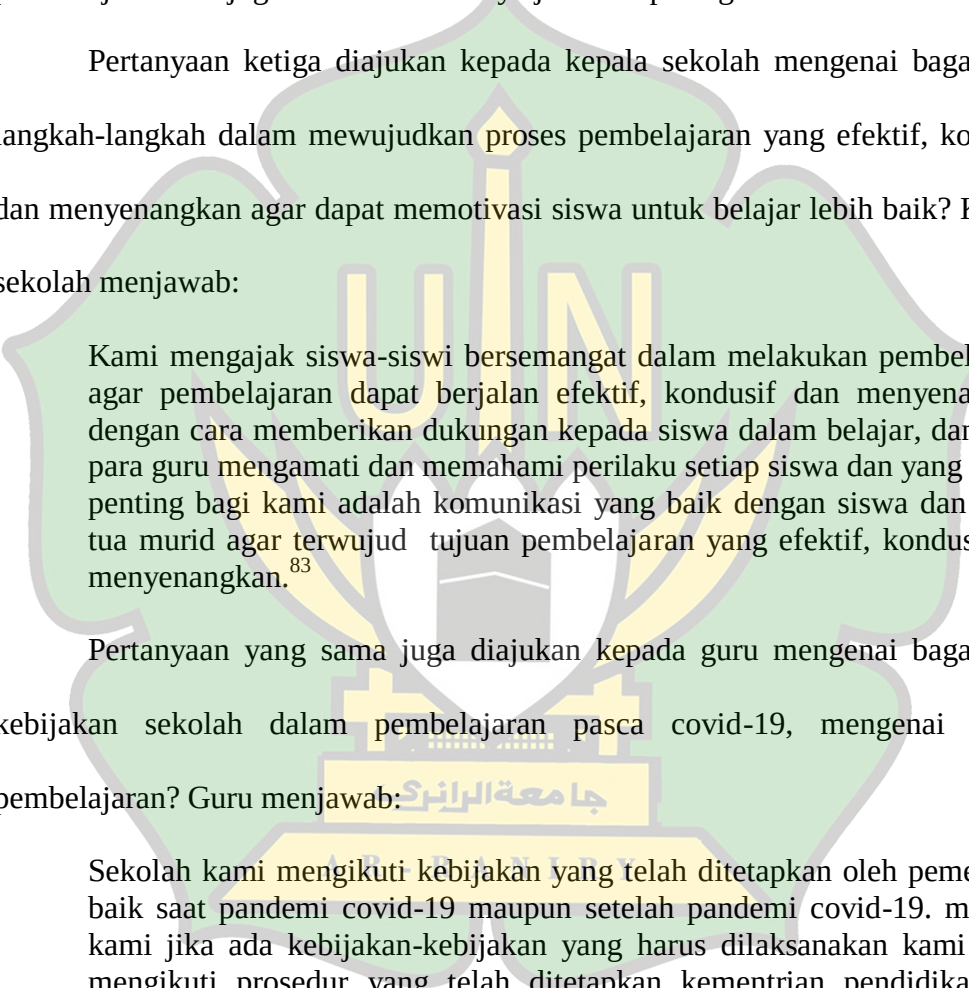
⁸⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸¹Wawancara Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa mengenai lebih menyenangkan belajar tatap muka atau belajar daring? Siswa menjawab: belajar tatap muka, karena dengan belajar tatap muka kami lebih mudah memahami materi yang diberikan guru dan juga kami lebih bebas dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga kami mudah tanya jawab kepada guru⁸²

Pertanyaan ketiga diajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik? Kepala sekolah menjawab:

Kami mengajak siswa-siswi bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif, kondusif dan menyenangkan dengan cara memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, dan kami para guru mengamati dan memahami perilaku setiap siswa dan yang paling penting bagi kami adalah komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua murid agar terwujud tujuan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan.⁸³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru mengenai bagaimana kebijakan sekolah dalam pembelajaran pasca covid-19, mengenai model pembelajaran? Guru menjawab:  جامعة الفاروق

Sekolah kami mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik saat pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19. menurut kami jika ada kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan kami wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan baik pemerintah pusat maupun daerah. Jadi walaupun ketika pandemi model pembelajaran berubah kami sebagai guru wajib mengikuti prosedur yang telah dibuat meski terdapat beberapa kendala.⁸⁴

⁸²Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸³Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸⁴Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 terjadi? Siswa menjawab:

Ketika pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui via zoom, telegram, google meet dan juga group whatsapp. Tugas diberikan guru melalui group whatsapp. Terkadang kami masuk kelas melalui telegram, group whatsapp, google zoom, dan juga google meet. Kami sering melaksanakan pembelajaran melalui group whatsapp, banyak dari kami yang tidak sepenuhnya mengerti mengenai materi yang diberikan oleh guru.⁸⁵

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran pasca covid-19, mengenai model pembelajaran? Kepala sekolah menjawab : Sekolah kami mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik saat pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19.⁸⁶

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru mengenai apakah keberhasilan pembelajaran hanya dilakukan dari hasil evaluasi saja? Guru menjawab: Untuk mengetahui maksimal atau tidaknya suatu proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilakukan dari hasil evaluasi saja tetapi evaluasi pembelajaran kami lakukan dari berbagai program yang ada di sekolah ini, proses dan juga hasil.⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran setelah covid-19 terjadi? Siswa menjawab:

⁸⁵Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸⁷Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pembelajarannya sudah mulai membaik membuat kami sangat senang karena kami sudah bisa menikmati pembelajaran seperti biasa tanpa ada kendala apapun.⁸⁸

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah? Kepala sekolah menjawab:

Sebagai kepala sekolah saya sangat berperan penting di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Melihat respon siswa saya yang sebagian besar mengeluh tentang pembelajaran yang berubah membuat saya prihatin, nampak jelas di wajah mereka rasa kurang semangat. Tetapi saya dan guru-guru disini selalu memberikan motivasi, wejangan, agar siswa-siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam tetap bersemangat dalam menjalankan pembelajaran seperti sekarang ini baik saat pandemi covid-19 maupun setelah covid-19.⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Guru menjawab:

Banyak sekali hal bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama dalam motivasi, jika motivasi masih kurang kami berikan kepada siswa maka akan berdampak pada menurunnya minat bakat siswa dalam belajar. Maka dari itu kami sebagai guru harus mampu dan bisa memotivasi yang lebih baik agar siswa tetap bersemangat dalam belajar, jadi upaya kami kepada siswa yaitu membuat siswa selalu bersemangat dan juga membuat mereka percaya bahwa mereka mampu melakukan hal-hal positif terutama dalam pembelajaran.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apa saja perbedaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19? Siswa menjawab:

⁸⁸Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁸⁹Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹⁰Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Perbedaan pembelajaran saat pandemi covid-19 dan setelah covid-19 terdapat beberapa perbedaan seperti jam masuk kelas dan jam pembelajaran yang dikurangi yang biasanya belajar 40 menit per-mata pelajaran kini saat pandemi berubah menjadi 30 -35 menit per-mata pelajaran. Bahkan perbedaan juga terdapat pada pemahaman yang lumayan susah dipahami dikarenakan kami tidak bisa langsung berinteraksi dengan guru.⁹¹

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa yang harus dilakukan guru untuk membangkit motivasi belajar? Kepala sekolah menjawab:

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru-guru harus memilih metode pembelajaran yang tetap. Contohnya, dengan cara berdiskusi secara langsung melalui beberapa aplikasi yang tepat untuk digunakan guru dan juga siswa seperti saat pandemi bisa melakukan metode ini, di era normal sekarang guru lebih mudah membangkitkan motivasi belajar siswa contohnya dengan guru masuk ke dalam ruangan memberikan beberapa masukkan kepada siswa yang bisa membuat mereka termotivasi.⁹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah? Guru menjawab:

Sebagai guru peran kami sangat penting di SMP Negeri 1 Wih Pesam. Terutama dalam proses pembelajaran. Bagi kami siswa adalah anak kami sendiri. Melihat perubahan pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah kami sedikit melihat kecemasan di raut wajah siswa. dikarenakan pembelajaran yang tidak lagi berjalan seperti biasa. Tetapi kami tetap memberi dukungan kepada siswa agar tetap bersemangat dan tetap belajar seperti biasa meskipun pembelajaran yang yang sudah berubah dari tatap muka menjadi belajar dirumah (daring).⁹³

⁹¹Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹²Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹³Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa mengenai kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 terjadi?

Siswa menjawab: Kendala yang kami alami saat pandemi covid-19 dalam pembelajaran yaitu pemahaman tentang materi yang diberikan gur kepada kami kurang mengerti, signal yang lambat, kouta yang terkadang habis tiba-tiba.⁹⁴

Pertanyaan ke tujuh peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar selama pandemi dan pasca pandemi covid-19? Kepala sekolah menjawab:

Kegiatan pembelajaran pada saat pandemi dilaksanakan seperti biasa hanya saja pembelajaran di dilaksanakan dengan daring (jarak jauh) dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk dapat berinteraksi antara guru dan siswa. dan sekolah kami juga menggunakan metode pembelajaran tatap muka di beberapa pertemuan, misalnya seperti seminggu sekali siswa belajar di sekolah sekaligus mengumpulkan tugas yang berikan guru, pembelajaran tatap muka itu dilakukan bergiliran/persif. Saat pasca covid-19 pembelajaran dilaksanakan seperti sebelum pendemi covid-19 dimana siswa bebas belajara baik di ruangan kelas maupun didalam kelas, bahkan sudah bisa belajar berkelompok dan belajar sambil bermain.⁹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apa saja tantangan guru dalam mengajar baik saat pandemi maupun setelah pandemi? Guru menjawab:

Bagi kami belajar saat pandemi memiliki tantangan sendiri bagi kami para guru yaitu dalam hal seperti pembuatan kurikulum darurat, rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus disederhanakan demi membuat peserta didik cepat dalam memahami materi, kegiatan belajar jarak jauh yang tidak semua peserta mempunyai akses hal tersebut, sebagian dari siswa tidak memiliki hp dan akses internet yang lambat. Setelah pandemi

⁹⁴Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

covid-19 pembelajaran dilakukan seperti biasa. Tantatangannya tidaklah serumit ketika saat pandemi.⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah saat pandemi terjadi motivasi belajar anda menurun atau sama saja saat tidak ada pandemi covid-19? Siswa menjawab:

Saat pandemi covid-19 terjadi motivasi belajar kami menurun dikarenakan pembelajar yang dilaksanakan tidaklah menyenangkan dan kurang dimengerti, bahkan tugas yang menumpuk membuat motivasi belajar menurun, belum lagi faktor dari signal yang lambat yang membuat kami terkeluar dari pelaksanaan pembelajaran secara online menggunakan aplikasi seperti google zoom, telegram, goup whatsapp dan lainnya.⁹⁷

Pertanyaan ke delapan peneliti mengajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah keberhasilan pembelajaran hanya ditentukan dari evaluasi saja? Kepala sekolah menjawab: Tidak, evaluasi tidak hanya di tentukan dari evaluasi saja tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan dari program, proses dan juga hasil.⁹⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru mengenai apakah pembelajaran yang dilakukan saat ini sudah menuju pada tahap keefektifitasan pembelajaran? Guru menjawab:

Pasca covid-19 pembelajaran hampir menuju keefektifan pembelajaran karena sekolah sedang beradaptasi dengan perubahan keadaan yang sebelumnya adanya pandemi covid-19 sekarang pandemi sudah menghilang, dikarenakan ketika pandemi covid-19 banyak kendala-

⁹⁶Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹⁷Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

⁹⁸Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

kendala yang terjadi. Tetapi memang pembelajaran tetap dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin.⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran daring (online) terjadi? Siswa menjawab: Kesulitan yang terjadi selama covid-19, bagi kami adalah menurunnya motivasi belajar dikarenakan pembelajaran yang kurang dimengerti dan menumpuknya tugas-tugas yang diberikan ditambah lagi dengan akses internet yang lambat membuat kami jengkel dengan hal itu.¹⁰⁰

Pertanyaan ke sembilan peneliti mengajukan kepada kepala sekolah mengenai aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar? Kepala sekolah menjawab: Yang harus ada dalam penilaian hasil belajar yaitu aspek yang berupa pengetahuan dan keterampilan, sosial, sikap, sopan santun, etika.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan peneliti kepada guru mengenai apakah keberhasilan pembelajaran hanya ditentukan dari evaluasi saja? Guru menjawab: Untuk mengetahui maksimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan bagaimana guru bertindak kedepannya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan dari evaluasi saja tetapi juga dilakukan dari program yang dibuat, proses dan juga hasilnya.¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai setelah covid-19 terjadi pembelajaran yang bagaimana kamu inginkan? Siswa menjawab:

⁹⁹Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰⁰Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰²Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Kami menginginkan pembelajaran seperti biasa bebas dan menyenangkan tanpa hambatan.¹⁰³

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah mengenai apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Kepala sekolah menjawab:

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya kemampuan siswa atau kecerdasannya dalam menangkap pelajaran, motivasi, minat, bakat dan sikap ini merupakan faktor dari internal dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan peneliti kepada guru mengenai aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar? Guru menjawab: Terdapat beberapa aspek yang ada dalam penilaian hasil belajar yaitu dari aspek sikap, pengetahuan dan juga keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar siswa dan juga perbaikan hasil belajar siswa.¹⁰⁵

Pertanyaan ke sebelas peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa saja yang mengakibatkan faktor belajar siswa menurun? Kepala sekolah menjawab: Ada beberapa yang mengakibatkan faktor belajar siswa menurun salah satunya metode belajar guru kurang bervariasi dan juga penggunaan pembelajaran yang

¹⁰³Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰⁵Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

tidak efektif, guru kurang bersemangan sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa menurun.¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Guru menjawab:

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya kemampuan siswa atau kecerdasannya dalam menangkap pelajaran, motivasi, minat, bakat dan sikap ini merupakan faktor dari internal dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga menyebabkan terjadi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰⁷

Data wawancara diatas dikuatkan dengan data observasi, dimana berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan diketahui bahwa pembelajaran dilakukan secara daring. Seperti terlihat pada tabel 4. 5 dibawah ini:

TABEL 4.5 HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Di Observasi	Ada/Tidak	Keterangan
1	Proses pembelajaran daring dengan zoom	Ada	
2	Proses pembelajaran daring dengan whatsapp group	Ada	
3	Proses pembelajaran daring dengan telegram	Ada	
4	Proses pembelajaran daring dirumah	Ada	
5	Proses pembelajaran luring disekolah	Ada	Jika kondisi memungkinkan

¹⁰⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰⁷Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

6	Pembelajaran luring dan daring yang terjadwal	Ada	fleksibel
7	Pelaksanaan pembelajaran	Ada	Kurikulum darurat
8	Kebijakan kepala sekolah selama pelaksanaan model pembelajaran	Ada	
9	Penggunaan metode pembelajaran	Ada	
10	Penggunaan metode belajar saat daring dan luring	Ada	
11	Media pembelajaran daring yang digunakan	Ada	
12	Media pembelajaran luring yang digunakan	Ada	
13	Terciptanya pengalaman belajar siswa selama pembelajaran daring	Ada	
14	Evaluasi pembelajaran daring	Ada	
15	Evaluasi pembelajaran luring	Ada	

2. Bagaimana Keefektifitasan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam.

Untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana cara bapak menerapkan model pembelajaran yang efektif? Kepala sekolah menjawab: Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif salah satunya dengan memahami terlebih dahulu

materi yang ingin dibahas kemudian tentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan yang terakhir pahami karakteristik siswa.¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMP Negeri 1 Wih Pesam mengenai bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang efektif? Guru menjawab: Kami sebagai guru sangatlah berperan penting bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran. Yang perlu di terapkan nagi kami adalah kedisiplinan siswa dalam belajar, semangat belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dan yang paling penting adalah keinginan untuk belajar.¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah lebih lelah belajar di rumah atau di sekolah? Siswa menjawab: Belajar dirumah lebih melelahkan dari pada belajar tatap muka, belajar dirumah membuat kami bosan dan tidak nyaman karena tidak dapat bertemu teman-teman dan bermain sambil belajar seperti biasanya, bahkan keterbatasan kuota dalam mengakses pembelajaran online.¹¹⁰

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19? Kepala sekolah menjawab:

Hambatan dan kendala yang terjadi saat pandemi covid-19 terutama bagi peserta didik, orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dimana murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dan juga penambahan biaya

¹⁰⁸Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹⁰⁹Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹⁰Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

kuota internet bahkan signal internet yang lambat menyebabkan kendala dan hambatan bagi peserta didik dalam belajar”.¹¹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif?

Guru menjawab:

Hambatan dan kendala yang terjadi saat pandemi covid-19 terutama bagi peserta didik dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dimana murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dan juga penambahan biaya kuota internet bahkan signal internet yang lambat menyebabkan kendala dan hambatan bagi peserta didik dalam belajar.¹¹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai selama pandemi apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik? siswa menjawab: Tidak, karena selama pandemi kami banyak mendapatkan kendala seperti jaringan internet yang lambat, kuota yang terbatas, materi pelajaran kurang mengerti dan tugas-tugas yang menumpuk.¹¹³

Pertanyaan ke tiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam? Kepala sekolah menjawab: Terdapat dua faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal seperti sikap peserta didik, minat peserta didik, moyivasi

¹¹¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹²Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹³Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

peserta didik dan juga faktor eksternal yaitu seperti faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.¹¹⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam? Guru menjawab: Terdapat dua faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal seperti sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik dan juga faktor eksternal yaitu seperti faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai adakah perbedaan proses pembelajaran yang terjadi saat pandemi dan setelah pandemi covid-19? Siswa menjawab: Ada, jadwal masuk sekolah saat yang tidak lagi seperti biasa dan keseringan libur tetapi setelah pandemi jadwal sudah kembali seperti biasa.¹¹⁶

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa saja faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19? Kepala sekolah menjawab: Faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu adanya handphone android bagi sebagian besar siswa sedangkan faktor pendukung model pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu sarana dan

¹¹⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹⁵ Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹⁶ Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

prasarana, finansial, pemberian tugas, kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi guru dan peserta didik.¹¹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apa saja faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19? Guru menjawab: Faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu adanya handphone android bagi sebagian besar siswa sedangkan faktor pendukung model pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu sarana dan prasarana, finansial, pemberian tugas, kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi guru dan peserta didik.¹¹⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai kendala apa saja yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung secara daring (online) dan setelah pandemi terjadi? Siswa menjawab

Kendala yang dihadapi adalah sebagian besar dari kami tidak memiliki HP, kesulitan akses internet, dan keterbatasan kuota yang internet yang biasanya disediakan oleh orang tua dan kurangnya kesiapan saat akan melaksanakan belajar mengajar,. Sedangkan saat setelah pandemi kendalanya yaitu kurangnya kesiapan saat akan melaksanakan belajar mengajar, kesulitan dalam belajar dan motivasi menurun.¹¹⁹

Pertanyaan ke lima juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah bagaimana solusi bapak dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah pasca pandemi covid-19? Kepala sekolah menjawab:

¹¹⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹⁸Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹¹⁹Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Dengan melakukan evaluasi, misalnya dilihat dari sarana dan prasarana, kesiapan pembelajarannya, dan mendorong guru untuk melakukan bimbingan belajar yang lebih baik dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.¹²⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah-ubah? Guru menjawab: Dengan melakukan evaluasi. Dengan melihat kesiapan belajar siswa, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi, dan mendekatkan diri kepada siswa.¹²¹

Data wawancara diatas dikuatkan dengan data observasi, berdasarkan pengamatan penelitian di lapangan dilihat bahwa aktivitas siswa memberikan gambaran perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti terlihat pada tabel 4. 6 dibawah ini:

TABEL 4.6 HASIL OBSERVASI

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ada/Tidak
	Pra Pembelajaran	
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran	Ada
2	Siswa menerima bahan ajar berupa power poin, dan vidio yang diberikan	Ada
3	Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru	Ada

¹²⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²¹Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

	Pendahuluan	
1	Siswa menanggapi salam dari guru	Ada
2	Siswa berdoa'a bersama	Ada
3	Siswa mengisi daftar hadir	Ada
4	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan oleh guru	Ada
5	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Ada
	Kegiatan inti	
1	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Ada
2	Siswa yang bertanya saat diskusi	Ada
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	Ada
4	Siswa yang menyimpulkan pembelajaran	Ada
5	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	ada
	Penutup	
1	Siswa melakukan refleksi	Ada
2	Siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan	Ada
3	Siswa yang menyimak penyampaian guru untuk pertemuan berikutnya	Ada
4	Doa yang berdoa bersama	Ada
5	Siswa yang menjawab salam	Ada

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam?

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 wih Pesam mengenai apakah keberhasilan pembelajaran hanya dilakukan dari evaluasi saja? Kepala sekolah menjawab: Tidak, untuk mengetahui maksimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bukan hanya dilakukan dari evaluasi saja tetapi juga ada dari program, proses dan juga hasil.¹²²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana ibu berencana untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran? Guru menjawab: Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mempersiapkan dan menentukan materi dan cara penyampaian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.¹²³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran yang sudah bisa dilakukan secara tatap muka? Siswa menjawab: Sangat senang karena kami sudah bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan bisa bertemu teman-teman di sekolah.¹²⁴

¹²² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²³ Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²⁴ Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai mengapa guru perlu melakukan pengukuran penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran? Kepala sekolah menjawab: Pengukuran penilaian evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik.¹²⁵

pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apakah ada kelemahan dalam mengevaluasi pembelajaran? Guru menjawab: Dalam melakukan evaluasi, kami tentunya memiliki kelemahan dalam mengevaluasi pembelajaran. Misalnya seperti proses pengoreksian tugas yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama.¹²⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai adakah kendala dalam menghadapi pembelajaran daring? Siswa menjawab: Kendala yang kami hadapi dalam pembelajaran daring yaitu akses internet yang lambat, kuota internet yang terbatas, kurang memahami materi pembelajaran, dan sulitnya dalam komunikasi dengan guru.¹²⁷

Pertanyaan ke tiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai mengapa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan? Kepala sekolah menjawab: Evaluasi harus dilakukan berkesinambungan karena evaluasi perlu

¹²⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²⁶ Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²⁷ Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

untuk melihat sampai dimana kemajuan yang telah terlaksanakan baik dari sarana maupun prasarana.¹²⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai apakah anda mendapatkan hasil belajar yang di harapkan baik saat pandemi maupun setelah pandemi? Guru menjawab:

Saat pandemi covid-19 terjadi banyak kegiata-kegiatan yang di berhentikan terkhususnya bagi pembelajaran di mana ekstrakurikuler yang diberhentikan sementara membuat penilaian sedikit berubah sehingga membuat hasil belajarpun sedikit berubah. Sedangkan setelah pandemi hasil belajar sudah hampir menuju hasil yang kami harapkan.¹²⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah metode pembelajaran yang dilakukan sekarang sudah efektif? Siswa menjawab: Sudah karena pembelajaran yang sudah kembali menjadi normal.¹³⁰

Pertanyaan ke empat peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah evaluasi mempengaruhi mutu sekolah? Kepala sekolah menjawab: Iya, karena evaluasi proses untuk menemukan nilai kualitas atau mutu sekolah. Evaluasi menentukan akreditasi sekolah atau di sebut sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang fiberikan oleh lembaga berwenang.¹³¹

Pertanyaan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan guru sekolah mengenai faktor apa saja yang dilakukan guru dalam evaluasi? Guru menjawab:

Faktor evaluasi yang harus guru lakukan yaitu menganalisis kebutuhan seperti kebutuhan siswa baik secara individu maupun kelompon.

¹²⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹²⁹ Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³⁰ Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik saat pandemi maupun setelah pandemi.¹³²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran daring dan setelah daring? Siswa menjawab: Baik saat pandemi maupun setelah pandemi kami belajar dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, belajar sambil bermain dan kelompok.¹³³

Pertanyaan ke lima peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari mana saja dan apa saja kriteria keberhasilannya? Kepala sekolah menjawab: Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keterampilan atau kemampuan siswa dalam pembelajaran baik teori maupun pratik. Dan juga sikap, moral dan agama.¹³⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai mengapa perlu melakukan pengukuran penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran? Guru menjawab: Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.¹³⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah penilaian yang dilakukan saat pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19

¹³²Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³³Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³⁴Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³⁵Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

sama? Siswa menjawab: Tidak, karena menurut kami ada di beberapa penilaian tugas nilai yang diberikan guru tidak sesuai.¹³⁶

Pertanyaan ke enam peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana cara ibu membantu siswa memahami konsep dan materi dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan? Guru menjawab: Dengan cara memberi semangat dan motivasi yang baik kepada siswa.¹³⁷

Pertanyaan ke tujuh peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa setelah pandemi? Guru menjawab: Dengan cara belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, dan melalui kegiatan berhitung, bernyanyi sambil belajar, berolahraga, dan bermain.¹³⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas peneliti lakukan mengenai model pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah. Maka hasil akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah?

Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, dapat kita ketahui bahwa pengelolaan pelaksanaan model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah pengelolaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri Wih Pesam masih kurang efektif khususnya bagi peserta didik.

¹³⁶Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³⁷Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

¹³⁸Wawancara Dengan guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Pada Tanggal 26 Mei 2022

Dimana motivasi belajar siswa menurun akibat pandemi. Bukan hanya karena kuota yang terbatas tetapi juga akses internet yang lambat dan tidak stabil. Bahkan pemahaman materi yang diberikan guru kepada peserta didik masih kurang dipahami.

Di saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan beberapa aplikasi seperti google classroom, telepon, google meet, telegram, maupun group whatsapp. Dimana model pembelajaran ini dapat membantu dan mendorong peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat menerima informasi dan materi yang disampaikan guru. Model pembelajaran ini sebuah petunjuk bagi peserta didik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi komunikasi guru dan peserta didik masih kurang efektif karena akses internet yang lambat atau tidak stabil dan kuota yang terbatas membuat komunikasi kurang efektif.

Dalam langkah mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan, guru memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, dan kami para guru mengamati dan memahami perilaku setiap siswa. Dan yang paling penting bagi kami adalah komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua murid agar terwujud tujuan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan.

Kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran, sekolah mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik saat pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19.

Melihat respon siswa saya, Yang sebagian besar mengeluh tentang pembelajaran yang berubah membuat saya prihatin terhadap peserta didik, nampak jelas di wajah mereka rasa kurang semangat. Tetapi saya dan guru-guru disini selalu memberikan motivasi, wejangan, agar siswa-siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam tetap bersemangat dalam menjalankan pembelajaran seperti sekarang ini baik saat pandemi covid-19 maupun setelah covid-19.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kepala sekolah maupun guru sangatlah berperan penting agar siswa termotivasi dalam melakukan

pembelajaran dengan cara memberikan motivasi, semangat yang tinggi dan juga wejangan yang baik kepada siswa.

Selama pandemi covid-19 maupun pasca covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa walaupun dengan keadaan yang berbeda saat pandemi. Kita tahu bahwa saat pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara belajar di rumah (daring) tetapi pembelajaran tetap harus dilakukan agar para peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan yang sebaik-baiknya walaupun memiliki beberapa kendala.

Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilakukan dengan evaluasi saja tetapi evaluasi juga dilakukan dalam program, proses dan juga hasil. Dimana program yang dimaksud disini adalah program yang diterapkan didalam kelas yaitu tugas dan materi yang diajarkan dikelas telah selesai dilakukan. Sedangkan proses keberhasilan pembelajaran yaitu kegiatan saat pembelajarannya seperti keterampilannya, sikap, dan juga moral. Dan terakhir adalah hasil dimana hasil yang dimaksud disini adalah hasil dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang diikuti baik dari kemampuan, keterampilan, sikap, dan moral.

Ada beberapa aspek yang ada dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu aspek yang berupa pengetahuan dan keterampilan, sosial, sikap, sopan santun dan agama.

Dalam hasil belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya kemampuan siswa atau kecerdasannya dalam menangkap pelajaran, motivasi, minat, bakat dan sikap ini merupakan faktor dari internal dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dan juga ada beberapa yang mengakibatkan faktor belajar siswa menurun salah satunya metode belajar guru kurang bervariasi dan juga penggunaan pembelajaran yang tidak efektif, guru kurang bersemangat sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa menurun.

2. Bagaimana Keefektifitasan Pembelajaran Pada Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam?

Dalam setiap pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di suatu sekolah akan ada keefektivitasan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah keefektifitasan pembelajaran.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif salah satunya dengan memahami terlebih dahulu materi yang ingin dibahas kemudian tentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan yang terakhir pahami karakteristik siswa.

Kami sebagai guru sangatlah berperan penting bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran. Yang perlu diterapkan bagi kami adalah kedisiplinan siswa dalam belajar, semangat belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dan yang paling penting adalah keinginan untuk belajar.

Hambatan dan kendala yang terjadi saat pandemi covid-19 terutama bagi peserta didik dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dimana murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dan juga penambahan biaya kuota internet bahkan signal internet yang lambat menyebabkan kendala dan hambatan bagi peserta didik dalam belajar.

Terdapat dua faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal seperti sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik dan juga faktor eksternal yaitu seperti faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.

Faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu adanya handphone android bagi sebagian besar siswa, sedangkan faktor pendukung model pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam yaitu sarana dan prasarana, finansial, pemberian tugas, kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi guru dan peserta didik.

Dengan melakukan evaluasi, misalnya dilihat dari sarana dan prasaran, kesiapan pembelajaran, mendorong guru untuk melakukan bimbingan belajar

yang lebih baik dan menciptakan situasi belajar menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pasca Era Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wih Pesam?

Dalam setiap keefektifitasan pembelajaran di setiap sekolah akan ada evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui maksimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bukan hanya dilakukan dari evaluasi saja tetapi juga ada dari program, proses dan juga hasil.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mempersiapkan dan menentukan materi dan cara penyampaian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Penilaian evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik.

Evaluasi menentukan akreditasi sekolah atau di sebut sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh lembaga berwenang. Banyak faktor dalam melakukan evaluasi yaitu menganalisis kebutuhan seperti kebutuhan siswa baik secara individu maupun kelompok. Menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik saat pandemi maupun setelah pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dalam skripsi tentang model pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah, maka akhir skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, Bener Meriah, pengelolaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam masih kurang efektif khusus bagi peserta didik. Dimana motivasi belajar siswa menurun akibat pandemi. Bukan hanya karena kuota yang terbatas tetapi juga akses internet yang lambat dan tidak stabil. Bahkan pemahaman materi yang diberikan guru kepada peserta didik masih kurang dipahami. Saat pandemi covid-19 proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan beberapa aplikasi seperti google classroom, telepon, google meet, telegram, maupun group whatsapp. Tujuannya agar peserta didik dapat menerima informasi dan materi yang disampaikan. Akan tetapi komunikasi guru dan peserta didik masih kurang efektif karena akses internet yang lambat atau tidak stabil dan kuota yang terbatas membuat komunikasi kurang efektif.
2. Keefektifitasan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam, untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif guru terlebih dahulu memahami materi yang ingin dibahas kemudian tentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan yang terakhir pahami karakteristik siswa. karena guru sangatlah berperan penting bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Evaluasi pembelajaran pasca era covid-19 di SMP Negeri 1 Wih Pesam untuk mengetahui maksimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bukan hanya dilakukan dari evaluasi saja tetapi juga ada dari program, proses dan juga hasil. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran guru harus mempersiapkan dan menentukan materi dan cara penyampaian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Penilaian evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik. Evaluasi menentukan akreditasi sekolah atau di sebut sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh lembaga berwenang. Banyak faktor dalam melakukan evaluasi yaitu menganalisis kebutuhan seperti kebutuhan siswa baik secara individu maupun kelompok. Menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik saat pandemi maupun setelah pandemi.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (daring)
2. Guru lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik
3. Perlu menggunakan media pembelajaran lain untuk membantu menjelaskan materi ajar kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina.2008. Pembelajaran Berbasis Fitrah, (Jakarta: Balai Pustaka
- Adris Setiani. 2020. Efektivitas Belajar Aplikasi Zoom Dimasa Pandemi Dan Setelah Pandemi Covid-19, Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Ahmad Arsyad. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Patoni.2004. Metodologo Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bina Ilmu
- Amarulloh. 2021 Pembelajaran Mandiri Belajar Online Selama Dan Pasca Cov-19, Agustus
- Annisa Ratna Sari. 2013. Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital, Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia
- Asep Jihad Dan Abdul Haris.2013. Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta
- Baca Nasution, S. 2008. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara
- Benny A. Pribadi. 2010 Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat
- Binti Maunah. 2009. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Yogyakarta: Teras
- D Tri Octafian, Dkk. 2021. Penggunaan Aplikasi Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19
- Dabbagh, N. And Ritland, B.B. 2005. Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson, Baca Juga Mayer, R. E. 2009. Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Daryanto Dan Raharjo Muljo. 2012 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media. 2012
- Degeng.2009. Perencanaan Pembelajaran, Februari
- Hadion Wijoyo, Dkk. 2021. Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi, Insan Cendikia Mandiri
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Manager, Bandung: Cv Pustaka Setia

- Isjoni. 2013. Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet. 7, Bandung: Alfabeta
- Jeditia Taliak. 2020. Teori Dan Model Pembelajaran, Indramayu: Cv Adanu Abimata
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Thobroni dan Arif Maulana. 2011. Belajar Dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana Dan Praktik pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Meda Yuliani, Dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan, Yayasan Kita Menulis
- Miles dan Huberman. 2014. Analisis Dan Kualitatif, Jakarta: U.I, PRESS
- Moh, Kasiram. 2008. Metodologi Penelitian Malang: UIN Malang Press
- Morgan. 2019. Belajar Dan Pembelajaran, Sulawesi Selatan: Cv Kaafffah Learning
- Muhammad Rustam. 2015. Survei Penggunaan Telepon Genggam Pada Masyarakat Nelayan, Makasar
- Muhibbudin Syah. 2012. Psikologi Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosdakarya
- Nanang Fattah. 2000. Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan, Bandung:Pt Remaja Rosda Karya
- Purwanto dan D Prasetyowati. 2020. Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik Selama Pandemi Covid-19, Semarang: Jurnal Riptek
- R. Gilang K, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Cvid-19, Bayumas: Desember
- Rusman. 2017. Komponen Pembelajaran
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed 2, Jakarta: Rajawali Pers
- Sipaami. 2013. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Majene, Tesis, Makasar: UIN Alauddin

- Sri Gusty,Dkk. 2022. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19, Yayasan Kita Menulis
- Sri Puti Nova. 2018. Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi, Pekan Baru: Bina Wijaya
- Stephen P. Robbins. 1996. Organizational Behavior: Concepts, Controverses, Application, New York: Prentice Hall, Inc
- Suharsimi Arikunto. 2007. Prosudur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo Soekarto, Dkk. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>
- Susilana Dan Riyana. 2009. Media Pembelajaran, Vol. 13, No. 2 Bandung : Bumi Kencana
- Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Syariful Bahri Djamarah Dan Asman Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar ,(Jakarta: Rineka Cipt
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implimentasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana
- Widya Genitri. 2019. Group Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran, Palangka Raya
- Winarmu Surakmad. 2004. Pengantar Ilmiah Metode Tehnik, Bandung: Tarsito
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta:Kencana

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-17733 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 10 November 2021

**Menetapkan
PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

1. Mujiburrahman
2. Cut Nya Dhin

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Cut Juliati

NIM : 180 206 024

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Model Pembelajaran pada Era Covid-19 di SMPN 1 Lhoknga Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Desember 2021

An. Rektor

Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4816/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT JULIATI / 180206024**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Lamnyoeng Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Pembelajaran pada Pasca Era Covid 19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 April 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN PADA PASCA ERA COVID-19 DI SMPN 1 WIH PESAM,
BENER MERIAH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMPN 1 Wih Pesam?	1. Menunjukkan keefektifitasan siswa. 2. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. 3. Proses komunikatif. 4. Respon peserta didik. 5. Aktivitas belajar 6. Hasil belajar.	wawancara	Kepala sekolah	1. covid-19? Menurut bapak bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah pandemi 2. Menurut bapak apakah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif? 3. Menurut bapak bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik? 4. Menurut bapak bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran pasca covid-19, mengenai model pembelajaran? 5. Menurut bapak bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah? 6. Menurut bapak apa yang harus dilakukan guru untuk membangkit motivasi belajar? 7. Menurut bapak bagaimana kegiatan belajar mengajar selama pandemi dan pasca pandemi covid-19? 8. Menurut bapak apakah keberhasilan pembelajaran hanya

					ditentukan dari evaluasi saja? 9. Aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar? 10. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik? 11. Apa saja yang mengakibatkan faktor belajar siswa menurun?
				guru	1. apakah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif? 2. bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik? 3. bagaimana kebijakan sekolah dalam pembelajaran pasca covid-19, mengenai model pembelajaran? 4. apakah keberhasilan pembelajaran hanya dilakukan dari hasil evaluasi saja? 5. apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik? 6. Menurut ibu bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah? 7. Menurut ibu apa saja tantangan guru dalam mengajar baik saat pandemi maupun setelah pandemi? 8. Menurut ibu apakah pembelajaran yang dilakukan saat ini

					sudah menuju pada tahap keefektifitasan pembelajaran? 9. Menurut ibu apakah keberhasilan pembelajaran hanya ditentukan dari evaluasi saja? 10. Aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar? 11. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
			siswa		1. Menurut anda apakah anda merasa lebih senang belajar di rumah atau di sekolah? 2. Menurut anda lebih menyenangkan belajar tatap muka atau belajar daring? 3. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 terjadi? 4. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran setelah covid-19 terjadi? 5. Menurut anda apa saja perbedaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19? 6. Menurut kamu kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 terjadi? 7. Menurut kamu apakah saat pandemi terjadi motivasi belajar anda menurun atau sama saja saat tidak ada pandemi covid-19?

				8. Menurut kamu kesulitan apa yang terjadi selama proses pembelajaran daring (online) terjadi? 9. Menurut kamu setelah covid-19 terjadi pembelajaran yang bagaimana kamu inginkan?
2.	Bagaimana keefektifitasan pembelajaran pada pasca era covid-19 di SMPN 1 Wih Pesam?		Kepala sekolah	1. Bagaimana cara bapak menerapkan model pembelajaran yang efektif? 2. Apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif baik pandemi maupun pasca pandemi covid-19? 3. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMPN Wih Pesam? 4. Apa saja faktor pendukung model pembelajaran di SMPN 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19? 5. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah pasca pandemi covid-19?
			guru	1. Menurut ibu bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang efektif? 2. Apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif?

				3. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Wih Pesam? 4. Apa saja faktor pendukung model model pembelajaran di SMPN 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19? 5. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah-ubah?
			siswa	1. Menurut anda apakah lebih lelah belajar di rumah atau di sekolah? 2. Menurut kamu selama pandemi apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik? 3. Menurut anda adakah perbedaan proses pembelajaran yang terjadi saat pandemi covid-19 dan setelah covid-19? 4. Menurut anda kendala apa saja yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung secara daring (online) dan setelah pandemi terjadi?
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran pasca era covis-19 di		Kepala Sekolah	1. Menurut bapak apakah keberhasilan pembelajaran hanya dilakukan dari evaluasi saja? 2. Menurut bapak mengapa guru perlu melakukan pengukuran

	SMPN 1 Wih Pesam?				penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran? 3. Menurut bapak mengapa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan? 4. Menurut bapak apakah evaluasi mempengaruhi mutu sekolah? 5. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari mana dan apa saja kriteria keberhasilannya?
				Guru	1. Menurut ibu bagaimana ibu berencana untuk menilai pencapaian tujuan belajar siswa? 2. Menurut ibu apakah ada kelemahan dalam mengevaluasi? 3. Menurut ibu apakah anda mendapatkan hasil belajar yang di harapkan baik saat pandemi maupun setelah pandemi? 4. Faktor apa saja yang perlu dilakukan guru dalam evaluasi? 5. Menurut ibu mengapa perlu melakukan pengukuran penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran? 6. Menurut ibu bagaimana cara ibu membantu siswa memahami konsep dan materi dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan? 7. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa setelah pandemi?
				Siswa	1. Menurut anda bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran

					yang sudah bisa dilakukan secara tatap muka?
					2. Menurut anda adakah kendala dalam menghadapi pembelajaran daring?
					3. Menurut anda apakah metode pembelajaran yang dilakukan sakarang sudah efektif?
					4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran daring dan setelah daring?
					5. Apakah penilaian yang dilakukan saat pandemi covid-19 dan setelah covid-19 sama?

Pembimbing I

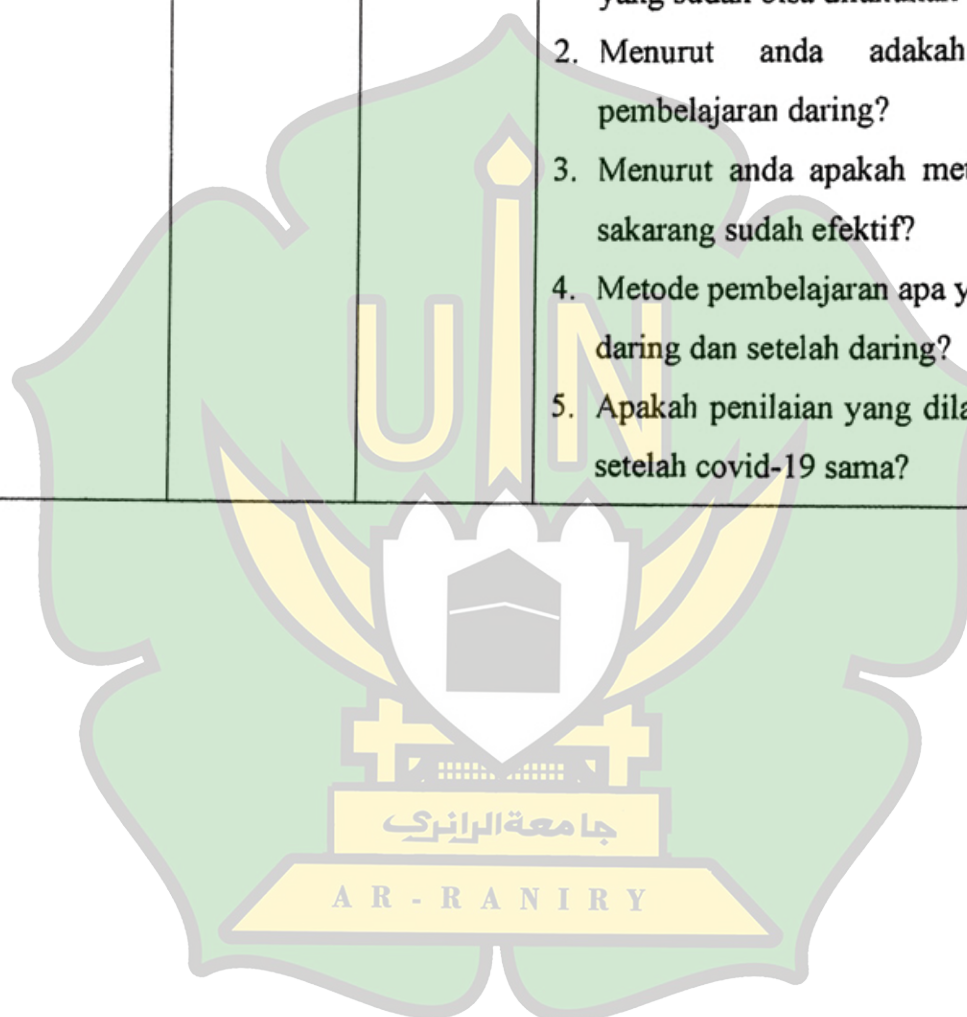
Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag.

NIP: 197109082001121001

Pembimbing II

Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

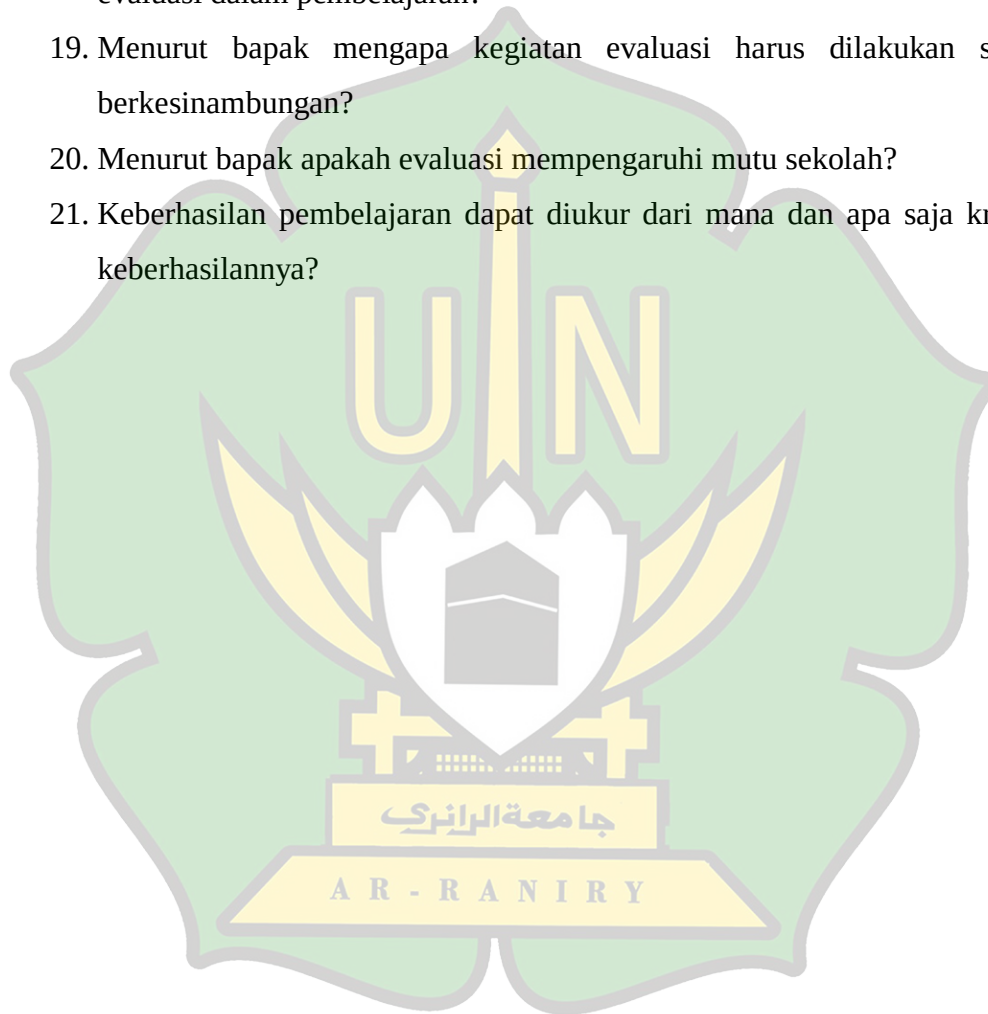
NIP: 196705232014112001



Daftar wawancara dengan kepala sekolah

1. Menurut bapak bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah pandemi covid-19?
2. Menurut bapak apakah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif?
3. Menurut bapak bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik?
4. Menurut bapak bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran pasca era covid-19, mengenai model pembelajaran?
5. Menurut bapak bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah?
6. Menurut bapak apa yang harus dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar?
7. Menurut bapak bagaimana kegiatan belajar mengajar selama pandemi dan pasca pandemi covid-19?
8. Menurut bapak apakah keberhasilan pembelajaran hanya ditentukan dari evaluasi saja?
9. Aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar?
10. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
11. Apa saja yang mengakibatkan faktor belajar siswa menurun?
12. Bagaimana cara bapak menerapkan model pembelajaran yang efektif?
13. Apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif baik pada saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19?
14. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam?
15. Apa saja faktor pendukung model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19?

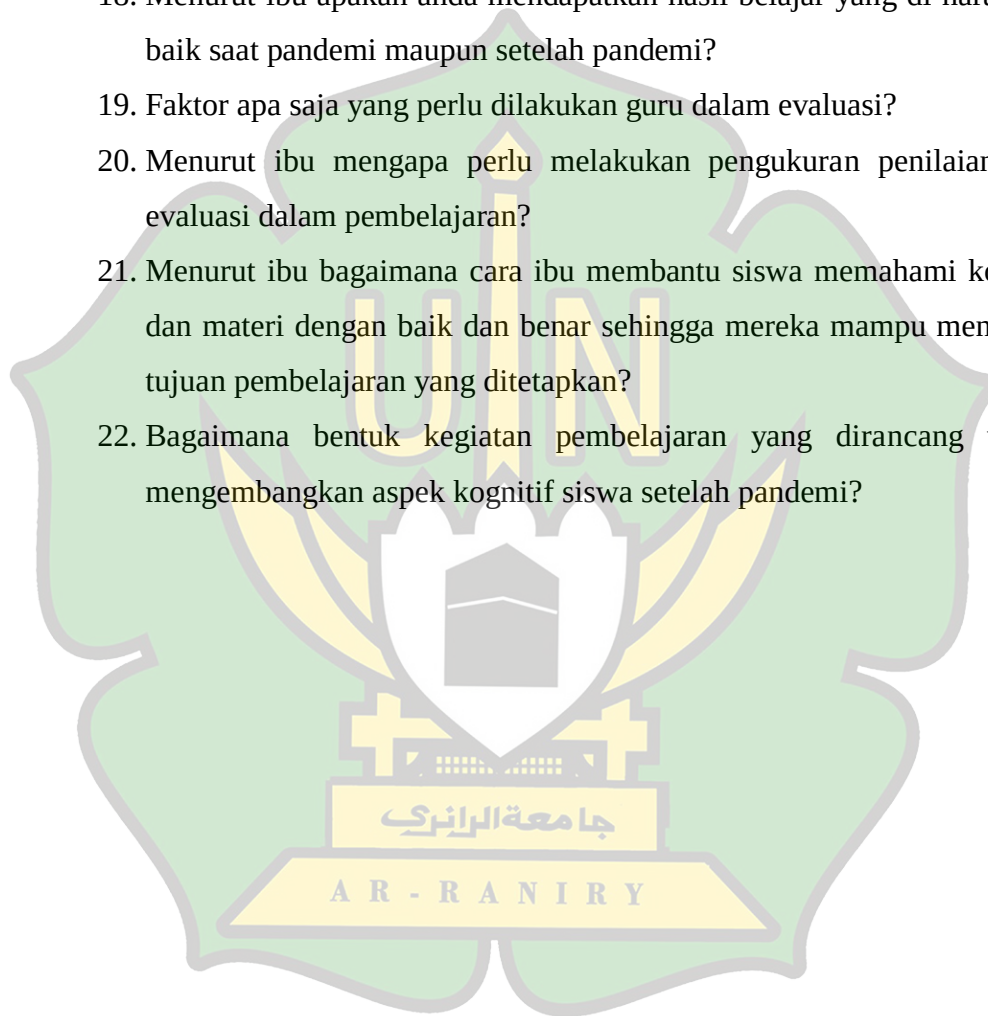
16. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah pasca pandemi covid-19?
17. Menurut bapak apakah keberhasilan pembelajaran dilakukan dari evaluasi saja?
18. Menurut bapak mengapa guru perlu melakukan pengukuran penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran?
19. Menurut bapak mengapa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan?
20. Menurut bapak apakah evaluasi mempengaruhi mutu sekolah?
21. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari mana dan apa saja kriteria keberhasilannya?



Wawancara denga guru

1. Apakah pengeloaan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 sudah berjalan efektif?
2. bagaimana langkah-langkah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik?
3. bagaimana kebijakan sekolah dalam pembelajaran pasca covid-19, mengenai model pembelajaran?
4. apakah keberhasilan pembelajaran hanya dilakukan dari hasil evaluasi saja?
5. apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
6. Menurut ibu bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang secara tiba-tiba berubah-ubah?
7. Menurut ibu apa saja tantangan guru dalam mengajar baik saat pandemi maupun setelah pandemi?
8. Menurut ibu apakah pembelajaran yang dilakukan saat ini sudah menuju pada tahap keefektifitasan pembelajaran?
9. Menurut ibu apakah keberhasilan pembelajaran hanya ditentukan dari evaluasi saja?
10. Aspek apa saja yang ada dalam penilaian hasil belajar?
Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
11. Menurut ibu bagaimana menerapkan proses pembelajaran yang efektif?
12. Apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif?
13. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam?
14. Apa saja faktor pendukung model-model pembelajaran di SMP Negeri 1 Wih Pesam baik saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19?

15. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan model pembelajaran yang berubah-ubah?
16. Menurut ibu bagaimana ibu berencana untuk menilai pencapaian tujuan belajar siswa?
17. Menurut ibu apakah ada kelemahan dalam mengevaluasi?
18. Menurut ibu apakah anda mendapatkan hasil belajar yang di harapkan baik saat pandemi maupun setelah pandemi?
19. Faktor apa saja yang perlu dilakukan guru dalam evaluasi?
20. Menurut ibu mengapa perlu melakukan pengukuran penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran?
21. Menurut ibu bagaimana cara ibu membantu siswa memahami konsep dan materi dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
22. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa setelah pandemi?



Wawancara dengan siswa

1. Menurut anda apakah anda merasa lebih senang belajar dirumah atau di sekolah?
2. Menurut anda lebih menyenangkan belajar tatap muka atau belajar daring?
3. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 terjadi?
4. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran setelah covid-19 terjadi?
5. Menurut anda apa saja perbedaan pembelajaran ketika pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19?
6. Menurut kamu kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 terjadi?
7. Menurut kamu apakah saat pandemi terjadi motivasi belajar anda menurun atau sama saja sat tidak ada pandemi covid-19?
8. Menurut kamu kesulitan apa yang terjadi selama proses pembelajaran daring (online) terjadi?
9. Menurut kamu setelah covid-19 terjadi pembelajaran yang bagaimana kamu inginkan?
10. Menurut anda apakah lebih lelah belajar di rumah atau di sekolah?
11. Menurut kamu selama pandemi apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik?
12. Menurut anda adakah perbedaan proses pembelajaran yang terjadi saat pandemi covid-19 dan setelah covid-19?
13. Menurut anda kendala apa saja yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung secara daring (online) dan setelah pandemi terjadi?
14. Menurut anda bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran yang sudah bisa dilakukan secara tatap muka?
15. Menurut anda adakah kendala dalam menghadapi pembelajaran daring?
16. Menurut anda apakah metode pembelajaran yang dilakukan sakarang sudah efektif?

17. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran daring dan setelah daring?
18. Apakah penilaian yang dilakukan saat pandemi covid-19 dan setelah covid-19 sama?

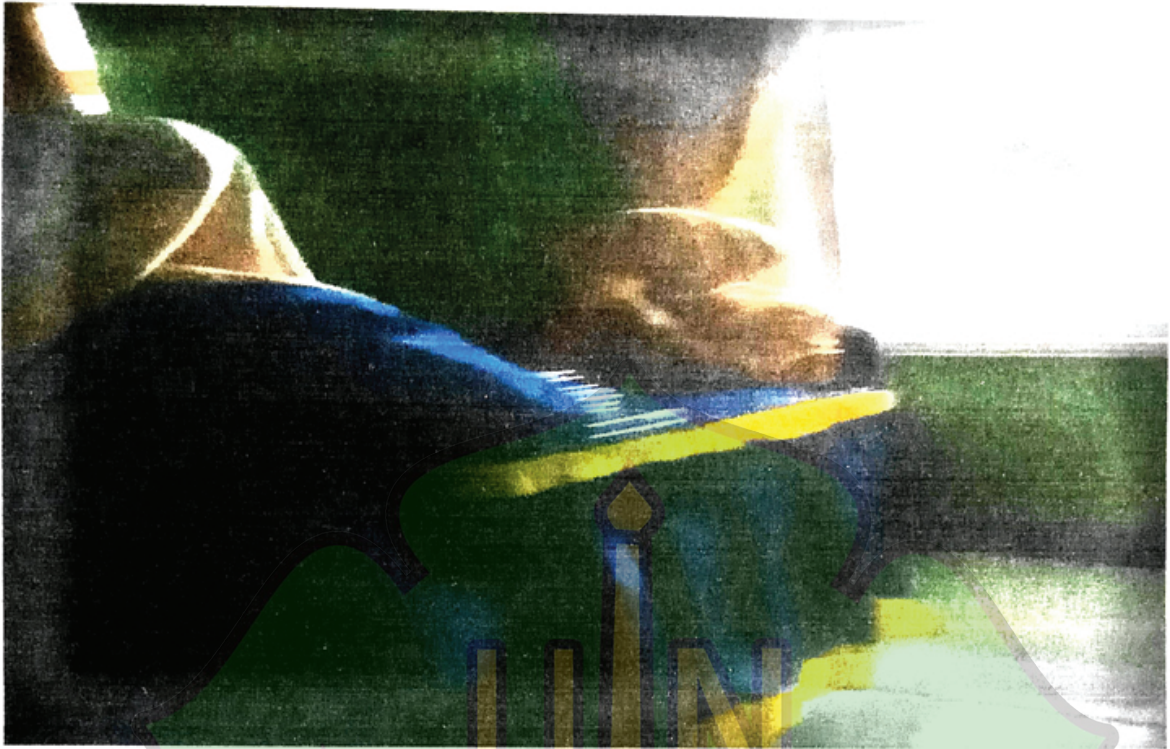


DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah





Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah





Wawancara dengan Peserta didik SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cut Juliati
Tempat Tanggal Lahir : Pante Raya 20 Juli 1999
Alamat : Jl.Kopelma Darussalam Lorong PBBI No 68
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa

RIWAYAT HIDUP PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Pante Raya : Tahun Lulus 2006
SMP : SMP Negeri 2 Wih Pesam : Tahun Lulus 2012
SMA : SMA Unggul Binaan Bener Meriah
: Tahun Lulus : 2018
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Meurah Pasah Rusli
Nama Ibu : Salmiati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Pante Raya, Desa Seunebuek

Banda Aceh 21 Juni 2022

Penulis

Cut Juliati